

**TINGKAT PEMAHAMAN TAKTIK DAN STRATEGI SISWA ATLET
BOLA BASKET KELAS KHUSUS OLAHRAGA TINGKAT SMA
SE- DIY DALAM BERMAIN BOLA BASKET
TAHUN 2018**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh :
Muhammad Cholil Santosa
NIM 12602241020

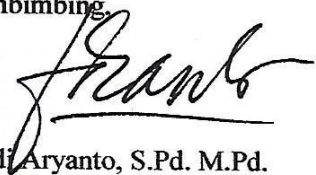
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

Skrisi dengan judul “Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Tahun 2017” yang disusun oleh Muhammad Cholil Santosa, NIM 12602241020 ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, April 2018

Pembimbing,



Budi Aryanto, S.Pd. M.Pd.

NIP. 196902152000121001

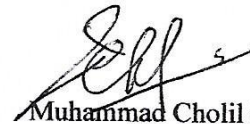
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Tahun 2017” benar- benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, April 2018

Yang menyatakan,



Muhammad Cholil Santosa

NIM 12602241020

HALAMAN PENGESAHAN




Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT PEMAHAMAN TAKTIK DAN STRATEGI SISWA ATLET
BOLA BASKET KELAS KHUSUS OLAHRAGA TINGKAT SMA
SE- DIY DALAM BERMAIN BOLA BASKET TAHUN 2018**


Disusun oleh:
Muhammad Cholil Santosa
NIM 12602241020

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 5 Juni 2018

TIM PENGUJI

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Budi Aryanto, M. Pd. Ketua Penguji/ Pembimbing		17/ 2018 / 7
Danang Wicaksono, M. Or. Sekretaris Penguji		16/ 7 2018
Prof. Dr. Djoko Pekik Irianto, M. Kes Penguji I		20 Juni 2018

Yogyakarta, Juli 2018
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M. Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

Menambah pengalaman atau jam terbang tidak akan merugikan diri sendiri

(penulis)

Fokus merupakan kunci dalam melakukan segala hal sedangkan, Hasil merupakan keberkahan yang selalu disyukuri.

(penulis)

Cobaan yang selalu datang terus menerus menandakan ALLAH menyayangi kita

(penulis)

PERSEMBAHAN

Ketika aku hadapi perjalanan hidup ini, aku tahu bahwa aku takkan mampu dan aku tahu takkan sanggup, namun aku tahu bahwa aku tak sendirian, oleh karena itu karya yang sangat sederhana ini secara khusus penulis persembahkan untuk orang-orang yang punya makna istimewa bagi kehidupan penulis, diantaranya:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Abdulhak Abipraya Santosa dan Ibu Latifah Latif yang telah melahirkan, merawat, membimbing dengan penuh kesabaran dan memenuhi segala keperluanku dari kecil sampai dewasa, itu tidak lain hanya untuk mencapai cita-cita yang indah. Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang telah engkau berikan, serta doa-doa yang selalu mengiringi langkahku hingga sampai saat ini.
2. Sahabat terdekat penulis, Putut Indramawan, Alvira Minanda, Rizal Haqqi, Rasyid Attaimini, Bahctiar Rais Arafat, Risya Rismaya, Ulfa Widya yang selalu memberikan peringatan untuk segera menyelesaikan tahap- tahap penyusunan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Budi Aryanto yang telah mengajarkan penulis banyak hal bermanfaat.

**TINGKAT PEMAHAMAN TAKTIK DAN STRATEGI SISWA ATLET
BOLA BASKET KELAS KHUSUS OLAHRAGA TINGKAT SMA
SE- DIY DALAM BERMAIN BOLA BASKET
TAHUN 2018**

Oleh :

**Muhammad Cholil Santosa
NIM 12602241020**

ABSTRAK

Taktik dan strategi merupakan salah satu unsur penting dalam pertandingan bola basket yang dapat mempengaruhi prestasi di SMA Kelas Khusus Olahraga se-DIY, selama ini belum diketahui tingkat pemahaman taktik dan strategi bermain bola basket. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Tahun 2017.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa atlet SMA kelas khusus olahraga cabang bolabasket yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Instrument yang digunakan berupa butir pertanyaan yang berjumlah 20 dengan opsi jawaban pilihan ganda . Analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA se- DIY berdasarkan faktor pemahaman taktik diurutkan dari yang paling tinggi yaitu, Kabupaten Kulonprogo yaitu 4,13 , Kabupaten Gunungkidul 3,67 , Kabupaten Sleman 3,5 , Kota Yogyakarta 3,42 , Kabupaten Bantul 2,67. Berdasarkan faktor pemahaman strategi diurutkan dari paling tinggi yaitu, Kabupaten Bantul yaitu 4,08, Kota Yogyakarta 4,00 , Kabupaten Kulonprogo 3,88 , Kabupaten Gunungkidul 3,78 , Kabupaten Sleman 3,71. Berdasarkan faktor perbedaan taktik dan strategi diurutkan dari paling tinggi yaitu, Kabupaten Kulonprogo yaitu 1,88 , Kabupaten Bantul 1,33 , Kabupaten Gunungkidul 1,28 , Kabupaten Sleman 1,21 ,Kota Yogyakarta 1,00.

Kata kunci : tingkat pemahaman, taktik strategi, siswa atlet kelas khusus olahraga bola basket

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Tahun 2017” dengan lancar.

Dalam penyusunan skripsi ini pastilah penulis mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Budi Aryanto, S.Pd, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. CH. Fajar Sri Wahyuniati, M.Or., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini
3. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Wawan S.Suherman, M.Ed, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian ini.

5. Prof. Dr. Pramuji Sukoco, M.Pd., selaku dosen *Expert Judgement* yang telah memberikan bimbingan dan arahan terhadap instrument penelitian.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah dan telah membantu peneliti dalam membuat surat perijinan.
7. Teman-teman Prodi PKO A FIK UNY Angkatan 2012, terimakasih untuk kebersamaan dan pengalaman-pengalaman yang berkesan selama kuliah.
8. Pihak SMA N 1 Pengasih Kulonprogo, SMA N 2 Playen Gunung Kidul, SMA N 2 Ngaglik Kabupaten Sleman, SMA N 4 Kota Yogyakarta, SMA N 1 Sewon Bantul, SMA N 1 Kalasan, yaitu Kepala Sekolah, Guru, Pelatih serta siswa – siswi KKO bola basket yang telah memberikan bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Keluarga penulis: Bapak, Ibu serta Adik, Pakde, Budhe, Paklek, Buklek, Nenek yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya dan telah mendorongku untuk maju dan semangat.
10. Sahabat terdekat penulis, Putut Indramawan, Alvira Minanda, Rizal Haqqi, Rasyid Attaimini, Bahctiar Rais Arafat, Risya Rismaya, Ulfa Widya yang selalu memberikan peringatan untuk segera menyelesaikan tahap- tahap penyusunan penulisan TAS ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu memberikan saran dan kritik penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	7
1. Hakikat Pengetahuan.....	7
a. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan.....	9
b. Cara memperoleh pengetahuan.....	9
c. Ilmu pengetahuan ilmiah.....	11
d. Ranah kognitif, afektif, psikomotorik.....	12
2. Hakikat Permainan Bolabasket.....	24
a. Pengertian permainan bolabasket.....	24
b. Teknik dasar permainan bolabasket.....	25
3. Hakikat Taktik dalam Permainan Bolabasket.....	28
a. Pengertian taktik.....	28
b. Jenis dan manfaat taktik.....	29
c. Faktor- faktor yang dipertimbangkan dalam melakukan taktik..	29
d. Tahap- tahap dalam melakukan taktik.....	30
4. Hakikat Strategi dalam Permainan Bolabasket.....	30
a. Pengertian strategi.....	30

b. Perbedaan taktik dan strategi	31
c. Jenis strategi	32
d. Strategi penyerangan	33
e. Strategi pertahanan	35
B. Penelitian Relevan	36
C. Kerangka Berfikir	36
D. Pertanyaan Penelitian	38
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	39
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	40
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	41
1. Instrumen penelitian	41
2. Uji coba instrument	44
3. Teknik pengumpulan data	47
E. Teknik Analisis Data	47
F. Teknik Pengambilan Data	50
G. Metode Analisis Data	50
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	53
B. Hasil Penelitian	54
1. Kabupaten Kulon Progo	55
2. Kabupaten Gunung Kidul	64
3. Kabupaten Sleman	74
4. Kabupaten Kota Yogyakarta	83
5. Kabupaten Bantul	92
C. Pembahasan	102
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	106
B. Implikasi Hasil Penelitian	107
C. Keterbatasan Penelitian	107
D. Saran	108
 DAFTAR PUSTAKA	 109
LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perbedaan Taktik dan Strategi	32
Tabel 2. Kisi-Kisi Tes Uji Coba Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket.	44
Tabel 3. Instrumen Penelitian Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket	46
Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Tingkat Pemahaman Taktik dan Strategi	48
Tabel 5. Kisi kisi instrument penelitian	49
Tabel 6. Interval Kategori	52
Tabel 7. Jawaban Responden SMA N 1 Pengasih Kulonprogo Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Taktik.....	55
Tabel 8. Hasil Analisis Statistik Data Responden SMA N 1 Pengasih Kulonprogo Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA s e DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Taktik.....	56
Tabel 9. Jawaban Responden SMA N 1 Pengasih Kulonprogo Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Strategi.....	59
Tabel 10. Hasil Analisis Statistik Data Responden SMA N 1 Pengasih Kulonprogo Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Strategi.....	59

Tabel 11. Jawaban Responden SMA N 1 Pengasih Kulonprogo Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Perbedaan Taktik Dan Strategi.....	61
Tabel 12. Hasil Analisis Statistik Data Responden SMA N 1 Pengasih Kulonprogo Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Perbedaan Taktik Dan Strategi.....	62
Tabel 13. Jawaban Responden SMA N 2 Playen Gunung Kidul Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Taktik.....	64
Tabel 14. Hasil Analisis Statistik Data Responden SMA N 2 Playen Gunung Kidul Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Taktik.....	66
Tabel 15. Jawaban Responden SMA N 2 Playen Gunung Kidul Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Strategi.....	68
Tabel 16. Hasil Analisis Statistik Data Responden SMA N 2 Playen Gunung Kidul Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Strategi.....	69
Tabel 17. Jawaban Responden SMA N 2 Playen Gunung Kidul Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain	

Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Perbedaan Taktik Dan Strategi.....	71
Tabel 18. Hasil Analisis Statistik Data Responden SMA N 2 Playen Gunung Kidul Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Perbedaan Taktik Dan Strategi	72
Tabel 19. Jawaban Responden SMA N 2 Ngaglik Sleman Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Taktik	74
Tabel 20. Hasil Analisis Statistik Data Responden SMA N 2 Ngaglik Sleman Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Taktik.....	75
Tabel 21. Jawaban Responden SMA N 2 Ngaglik Sleman Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Strategi	77
Tabel 22. Hasil Analisis Statistik Data Responden SMA N 2 Ngaglik Sleman Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Strategi.....	79
Tabel 23. Jawaban Responden SMA N 2 Ngaglik Sleman Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Perbedaan Taktik Dan Strategi.....	80
Tabel 24. Hasil Analisis Statistik Data Responden SMA N 2 Ngaglik Sleman	

Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Perbedaan Taktik Dan Strategi	82
Tabel 25. Jawaban Responden SMA N 4 Kota Yogyakarta Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Taktik	84
Tabel 26. Hasil Analisis Statistik Data Responden SMA N 4 Kota Yogyakarta Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Taktik.....	85
Tabel 27. Jawaban Responden SMA N 4 Kota Yogyakarta Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Strategi	87
Tabel 28. Hasil Analisis Statistik Data Responden SMA N 4 Kota Yogyakarta Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Strategi.....	88
Tabel 29. Jawaban Responden SMA N 4 Kota Yogyakarta Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Perbedaan Taktik Dan Strategi.....	89
Tabel 30. Hasil Analisis Statistik Data Responden SMA N 4 Kota Yogyakarta Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman	

Perbedaan Taktik Dan Strategi	90
Tabel 31. Jawaban Responden SMA N 1 Sewon Bantul Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Taktik	93
Tabel 32. Hasil Analisis Statistik Data Responden SMA N 1 Sewon Bantul Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Taktik.....	94
Tabel 33. Jawaban Responden SMA N 1 Sewon Bantul Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Strategi	96
Tabel 34. Hasil Analisis Statistik Data Responden SMA N 1 Sewon Bantul Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Strategi.....	97
Tabel 35. Jawaban Responden SMA N 1 Sewon Bantul Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Perbedaan Taktik Dan Strategi.....	98
Tabel 36. Hasil Analisis Statistik Data Responden SMA N 1 Sewon Bantul Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Perbedaan Taktik Dan Strategi	99

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Piramida Ilmu Pengetahuan Ilmiah	11
Gambar 2. Diagram Batang Responden SMA N 1 Pengasih Kulonprogo Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Taktik.....	58
Gambar 3. Diagram Batang Responden SMA N 1 Pengasih Kulonprogo Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Strategi.....	61
Gambar 4. Diagram Batang Responden SMA N 1 Pengasih Kulonprogo Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Perbedaan Taktik Dan Strategi	63
Gambar 5. Diagram Batang Responden SMA N 2 Playen Gunung Kidul Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Taktik	67
Gambar 6. Diagram Batang Responden SMA N 2 Playen Gunung Kidul Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Strategi.....	70
Gambar 7. Diagram Batang Responden SMA N 2 Playen Gunung Kidul Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Perbedaan Taktik Dan Strategi	73
Gambar 8. Diagram Batang Responden SMA N 2 Ngaglik Sleman Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Taktik	77
Gambar 9. Diagram Batang Responden SMA N 2 Ngaglik Sleman Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola	

	Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Strategi	80
Gambar 10.	Diagram Batang Responden SMA N 2 Ngaglik Sleman Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Perbedaan Taktik Dan Strategi	83
Gambar 11.	Diagram Batang Responden SMA N 4 Kota Yogyakarta Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Taktik	86
Gambar 12.	Diagram Batang Responden SMA N 4 Kota Yogyakarta Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Strategi	89
Gambar 13.	Diagram Batang Responden SMA N 4 Kota Yogyakarta Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Perbedaan Taktik dan Strategi	92
Gambar 14.	Diagram Batang Responden SMA N 1 Sewon Bantul Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Taktik	95
Gambar 15.	Diagram Batang Responden SMA N 1 Sewon Bantul Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Strategi	98
Gambar 16.	Diagram Batang Responden SMA N 4 Kota Yogyakarta Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Perbedaan Taktik dan Strategi	101

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Persetujuan Melakukan Penelitian	112
Lampiran 2. Surat Permohonan <i>Expert Judgment</i>	113
Lampiran 3. Surat Persetujuan <i>Expert Judgment</i>	114
Lampiran 4. Angket Uji coba penelitian	115
Lampiran 5. Hasil Validitas Angket Uji Coba	119
Lampiran 6. Tabel Tingkat Kesukaran dan Validitas Butir Soal	124
Lampiran 7. Dokumentasi Uji Coba Penelitian di SMA Negeri 1 Kalasan.....	125
Lampiran 8. Dokumentasi Proses Penelitian	126

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bola basket sudah berkembang pesat sejak pertama kali diciptakan pada akhir abad ke- 19. Dr. James Naismith, seorang guru pendidikan olahraga di YMCA *Young Men's Christian Association* (kini *Springfield college*), menciptakan olahraga bola basket pada musim gugur tahun 1891. Naismith merancang bola basket sebagai jawaban atas tugas yang diberikan oleh Dr. Luther Gulick, Direktur Departemen Pendidikan Fisik, yang menugaskan untuk membentuk suatu permainan seperti sepak bola atau *lacrosse* yang dapat dimainkan dalam ruangan selama musim dingin.

Bola basket merupakan olahraga beregu yang terdiri dari dua tim, beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang milik lawan. Bola basket sangat cocok untuk ditonton karena bisa dilakukan di ruang terbuka maupun tertutup dan hanya memerlukan lapangan yang relatif kecil. Bolabasket mudah dipelajari karena menggunakan bola yang besar, mudah untuk di pegang dengan kedua tangan. Untuk bisa bermain dengan baik kita harus menguasai teknik dasar bola basket. Teknik dasar bola basket adalah: *dribble, passing, shooting*. Komponen teknik tersebut mutlak dikuasai oleh seseorang agar mahir dalam bermain bola basket. Selain menguasai teknik yang baik, agar bisa bermain lebih baik lagi, komponen yang dikuasai selanjutnya adalah taktik dan strategi.

Taktik merupakan pola pikir tentang bagaimana menerapkan teknik-teknik yang telah dikuasai dalam bermain untuk menang dalam menghadapi lawan. Dengan kata lain, taktik adalah siasat yang dipakai untuk mengalahkan lawan. Strategi memiliki ciri yang lain yaitu, siasat atau pola pikir yang disusun sebelum bertanding. Taktik dan strategi di permainan bolabasket merupakan satu kesatuan cara dalam bermain bola basket untuk mencapai kemenangan bermain bola basket. Dalam permainan bola basket taktik dan strategi merupakan hal yang sangat penting. Melakukan taktik dan strategi yang baik dan benar maka akan menghasilkan suatu permainan yang baik pula. Taktik dan strategi harus disusun dengan sedemikian rupa untuk mensiasati para lawan bermain dan strategi perlu disiapkan secara matang dengan catatan penyusunan strategi didasari situasi dan kondisi saat bertanding.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, pembinaan siswa pada jenjang menengah yang berbakat di bidang olahraga bisa di salurkan melalui kelas khusus olahraga. Pengertian dari kelas khusus olahraga merupakan kelas yang dibuat untuk peserta didik yang memiliki potensi istimewa olahraga dalam satuan pendidikan regular pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Program tersebut didirikan oleh pemerintah dengan maksud dan tujuan : a) sebagai wadah pembinaan olahragawan pelajar yang potensial untuk prestasi di tingkat nasional maupun internasional, b) membina olahragawan yang memiliki dedikasi tinggi untuk mengharumkan nama bangsa dan negara, c) membina prestasi akademik olahragawan pelajar guna mendukung jaminan masa depan (Keputusan Dirjen Diknaspora Depdikbud Tahun 1984).

Siswa yang masuk kelas khusus olahraga juga dapat disebut sebagai siswa atlet. Siswa atlet ini merupakan sebutan bagi seorang individu yang berstatus sebagai pelajar secara penuh dan berpartisipasi dalam kegiatan olahraga dengan ikut serta dalam pertandingan olahraga. Siswa atlet kelas khusus olahraga cabang bola basket sudah semestinya mengetahui apa itu taktik dan strategi dalam permainan bola basket, pada kenyataannya memang belum banyak siswa atlet yang mengetahui banyak tentang taktik dan strategi dalam bermain bola basket. Kelas khusus olahraga memfasilitasi dan mendidik siswa agar lebih mengetahui pemahaman dalam bidang olahraga dan memaksimalkan prestasinya dengan tidak mengabaikan atau menomorduakan prestasi akademis.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Tingkat Pemahaman Taktik dan Strategi Siswa Atlet Bolabasket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA Se- DIY dalam Bermain Bolabasket”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa atlet kelas khusus olahraga cabang bolabasket di DIY dimungkinkan belum memiliki pemahaman yang luas tentang taktik dan strategi dalam bermain bola basket ?
2. Siswa atlet kelas khusus olahraga cabang bola basket di DIY dimungkinkan belum memiliki taktik dan strategi bermain dengan baik ?

3. Belum diketahui pentingnya taktik dan strategi bermain bola basket bagi siswa atlet kelas khusus olahraga cabang bola basket di DIY untuk mencapai prestasi maksimal ?
4. Belum diketahuinya seberapa tinggi tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet kelas khusus olahraga cabang bolabasket di DIY dalam bermain bola basket ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas dan mengingat banyaknya permasalahan yang diidentifikasi serta keterbatasan penulis, maka permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet bolabasket kelas khusus olahraga tingkat SMA se- DIY dalam bermain bola basket.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Seberapa tinggi tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet bolabasket kelas khusus olahraga tingkat SMA se- DIY dalam bermain bola basket?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet bolabasket kelas khusus olahraga tingkat SMA se- DIY dalam bermain bola basket.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat dijadikan referensi umumnya pada siswa atlet kelas khusus olahraga khususnya bolabasket dan bagi pelatih bola basket.
- b. Memberikan suatu sumbangan pemikiran dalam dunia olahraga khususnya bolabasket sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan pemahaman tentang taktik dan strategi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa Atlet dan Masyarakat
Memberikan gambaran baru tentang taktik dan strategi dalam rangka pencapaian prestasi yang maksimal.
- b. Bagi Pelatih dan Pembina
Sebagai masukan dan sumber informasi dan evaluasi dalam usaha meningkatkan tingkat pemahaman taktik dan strategi bagi diri sendiri dan siswa atlet.
- c. Kelas Khusus Olahraga (KKO)
Sebagai pengetahuan dan bahan pertimbangan bahwa taktik dan strategi sangat penting untuk diterapkan kepada atlet guna mencapai prestasi yang maksimal

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Hakikat Pengetahuan

Menurut Lestari (2011: 9) secara garis besar pengetahuan dapat digolongkan dalam 3 kategori utama yakni: pengetahuan tentang apa yang baik dan buruk (etika/moral), pengetahuan tentang apa yang indah dan yang jelek (estetika), pengetahuan tentang apa yang benar dan apa yang salah (logika). Terdapat dua cara pokok bagi manusia untuk mendapatkan pengetahuan, yang pertama adalah mendasarkan diri kepada rasio dan yang kedua mendasarkan diri kepada pengalaman.

Menurut Jujun S. Suriasumantri yang dikutip oleh Lestari (2011:7), “Pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang diketahui tentang suatu objek termasuk ke dalamnya adalah ilmu”. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari “Tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman orang lain, media masa maupun lingkungan. Sedangkan menurut (Soekidjo Nototatmodjo, 2010: 1) pengetahuan (knowledge) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*”, misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya.

Pengetahuan yang lebih menekankan pengamatan dan pengalaman inderawi dikenal sebagai pengetahuan empiris atau pengetahuan aposteriori. Pengetahuan ini bisa didapatkan dengan melakukan pengamatan dan observasi yang dilakukan secara empiris dan rasional. Pengetahuan empiris tersebut juga dapat berkembang menjadi pengetahuan deskriptif bila seseorang dapat melukiskan dan menggambarkan segala ciri, sifat, dan gejala yang ada pada objek empiris tersebut.

Pengetahuan empiris juga bisa didapatkan melalui pengalaman pribadi manusia yang terjadi berulang kali. Misalnya, seseorang yang sering dipilih untuk memimpin organisasi dengan sendirinya akan mendapatkan pengetahuan tentang manajemen organisasi. Menurut Lestari (2011: 9) secara garis besar pengetahuan dapat digolongkan dalam 3 kategori utama yakni: pengetahuan tentang apa yang baik dan buruk (etika/moral), pengetahuan tentang apa yang indah dan yang jelek (estetika) , Pengetahuan tentang apa yang benar dan apa yang salah (logika), pada dasarnya terdapat dua cara pokok bagi manusia untuk mendapatkan pengetahuan, yang pertama adalah mendasarkan diri kepada rasio dan yang kedua mendasarkan diri kepada pengalaman.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui dan bisa dibuktikan kebenarannya secara empirik, ada pula yang menyebutkan pengetahuan mencakup segenap apa yang diketahui tentang suatu objek yang didapat dari kenyataan (fakta) dengan melihat dan mendengar sendiri melalui panca indera yang diterima

dengan tujuan untuk mendapatkan kepastian dan menghilangkan adanya prasangka sebagai akibat ketidak pastian yang terdapat di lingkungan sekitar.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Sjamsuri yang dikutip oleh Rizki Ardillah Sanni (2012: 9) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah:

1) Umur

Umur adalah lamanya waktu hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan sampai berulang tahun yang terakhir.

2) Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah proses perubahan dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, maka jelas dapat kita kerucutkan sebuah visi pendidikan yaitu mencerdaskan manusia.

3) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari artinya makin cocok jenis pekerjaan yang diemban, maka makin tinggi pula tingkat kepuasan yang diperoleh.

b. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2010: 10-19), dari berbagai macam cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah, dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: cara tradisional atau non ilmiah (tanpa melalui penelitian ilmiah), dan cara moderen atau cara ilmiah (melalui proses penelitian) adalah sebagai berikut:

1) Cara Memperoleh Kebenaran Nonilmiah

Cara kuno atau tradisional ini dipakai orang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, sebelum ditemukannya metode ilmiah atau metode penemuan secara sistematis dan logis adalah dengan cara nonilmiah, tanpa melalui penelitian. Cara-cara penemuan pengetahuan pada periode ini antara lain meliputi:

- a) Cara Coba Salah (*Trial and Error*).
- b) Berdasarkan Pengalaman Pribadi.
- c) Cara akal Sehat (*Common Sense*).
- d) Kebenaran Melalui Wahyu.
- e) Kebenaran secara Intuitif.
- f) Melalui Jalan Pikiran.
- g) Induksi.
- h) Deduksi.

2) Cara Ilmiah dalam Memperoleh Pengetahuan

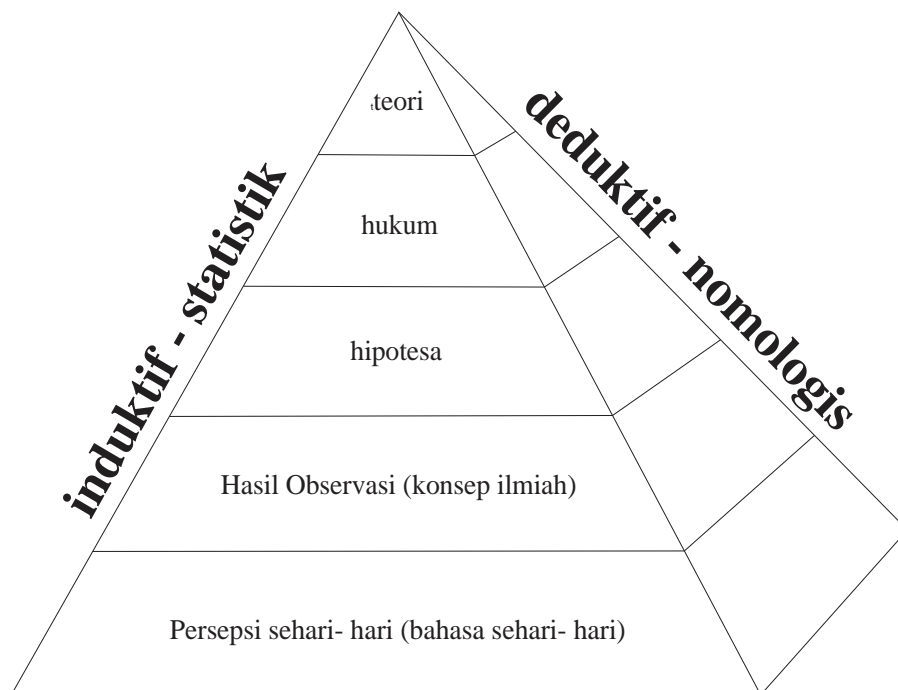
Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah, atau lebih populer disebut metodologi penelitian (*research methodology*), yang mencakup tiga hal pokok, yakni:

- a) Segala sesuatu yang positif, yakni gejala tertentu yang muncul pada saat dilakukan pengamatan.
- b) Segala sesuatu yang negatif, yakni gejala tertentu yang tidak muncul pada saat dilakukan pengamatan.
- c) Gejala-gejala yang muncul secara bervariasi, yaitu gejala-gejala yang berubah-ubah pada kondisi-kondisi tertentu.

Berdasarkan hasil kutipan di atas kemudian ditetapkan ciri-ciri atau unsur-unsur yang pasti ada pada suatu gejala. Selanjutnya hal tersebut dijadikan dasar pengambilan kesimpulan atau generalisasi. Selanjutnya diadakan penggabungan antara proses berpikir deduktif induktif verivikatif seperti yang dilakukan oleh Newton dan Galileo. Akhirnya lahir suatu cara melakukan penelitian, yang dewasa ini kita kenal dengan metode penelitian ilmiah (*scientific research method*).

c. Ilmu Pengetahuan Ilmiah

Ilmu pengetahuan ilmiah bersifat sistematis artinya ilmu pengetahuan ilmiah dalam upaya menjelaskan setiap gejala selalu berlandaskan suatu teori. Atau dapat dikatakan bahwa teori dipergunakan sebagai sarana untuk menjelaskan gejala dari kehidupan sehari-hari. Tetapi teori itu sendiri bersifat abstrak dan merupakan puncak piramida dari susunan tahap-tahap proses mulai dari persepsi sehari-hari/ bahasa sehari-hari, observasi/konsep ilmiah, hipotesis, hukum dan puncaknya adalah teori. Ciri-ciri yang sistematis dari ilmu pengetahuan ilmiah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Piramida Ilmu Pengetahuan Ilmiah
Sumber: Noerhadi T.H. (1998: 15)

1) Persepsi sehari-hari (bahasa sehari-hari).

Dari persepsi sehari-hari terhadap fenomena atau fakta yang biasanya disampaikan dalam bahasa sehari-hari diobservasi agar dihasilkan makna.

Dari observasi ini akan dihasilkan konsep ilmiah.

2) Hasil Observasi (konsep ilmiah)

Guna memperoleh konsep ilmiah atau menyusun konsep ilmiah perlu ada definisi. Dalam menyusun definisi perlu diperhatikan bahwa dalam definisi tidak boleh terdapat kata yang didefinisikan. Terdapat dua jenis definisi, yaitu: definisi sejati dan definisi nir-sejati.

3) Hipotesis

Dari konsep ilmiah yang merupakan pernyataan-pernyataan yang mengandung informasi, 2 (dua) pernyataan digabung menjadi proposisi.

Proposisi yang perlu diuji kebenarannya disebut hipotesis.

4) Hukum

Hipotesis yang sudah diuji kebenarannya disebut dalil atau hukum.

5) Teori

Keseluruhan dalil-dalil atau hukum-hukum yang tidak bertentangan satu sama lain serta dapat menjelaskan fenomena yang disebut teori.

d. Ranah Kognitif, Afektik dan Psikomotorik

Diketahui manusia dinilai dari 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif berkaitan dengan kegiatan mental dalam memperoleh, mengolah, mengorganisasi, dan menggunakan pengetahuan. Afektif berkaitan

dengan perasaan atau emosi. Sedangkan psikomotorik merupakan aktivitas fisik yang berkaitan dengan proses mental.

1) Ranah Kognitif

Aspek kognitif adalah kemampuan intelektual manusia dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Ranah kognitif mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Taksonomi Bloom (1980), segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif dan dalam ranah kognitif terdapat 6 aspek atau jenjang proses berfikir yaitu :

a) Pengetahuan (*knowledge*) - C1

Kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggungkannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah.

b) Pemahaman (*comprehension*) - C2

Kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

c) Penerapan (*application*) – C3

Kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret. Penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman.

d) Analisis (*analysis*) – C4

Kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Jenjang analisis adalah setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi.

e) Sintesis (*syntesis*) – C5

Kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau bebrbentuk pola baru. Jenjang sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi daripada jenjang analisis. Salah satu hasil belajar kognitif dari jenjang sintesis ini adalah: peserta didik dapat menulis karangan tentang pentingnya kedisiplinan sebagaimana telah diajarkan oleh islam.

f) Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*) – C6

Adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif dalam taksonomi Bloom. Penilaian/evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide, misalkan jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.

Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk di dalamnya kemampuan memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi. Menurut Taksonomi Bloom (Sax 1980), kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir secara hirarki yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Pada tingkat pengetahuan, peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan hafalan saja. Pada tingkat pemahaman peserta didik dituntut untuk menyatakan masalah dengan kata-katanya sendiri, memberi contoh suatu konsep atau prinsip. Pada tingkat aplikasi, peserta didik dituntut untuk menerapkan prinsip dan konsep dalam situasi yang baru. Pada tingkat analisis, peserta didik diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian, menemukan asumsi, membedakan fakta dan pendapat serta menemukan hubungan sebab - akibat. Pada tingkat sintesis, peserta didik dituntut untuk menghasilkan suatu cerita, komposisi, hipotesis atau teorinya sendiri dan mensintesiskan pengetahuannya. Pada tingkat evaluasi, peserta didik mengevaluasi informasi seperti bukti, sejarah, editorial, teori-teori yang

termasuk di dalamnya judgement terhadap hasil analisis untuk membuat kebijakan.

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah sub-taksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

Evaluasi hasil belajar kognitif dapat dilakukan dengan menggunakan tes objektif maupun tes uraian. Prosedur evaluasi hasil belajar ranah kognitif dengan menggunakan tes sebagai instrumennya meliputi :

(a). Menyusun tes hasil belajar yang diawali dengan penyusunan kisi-kisi.

Langkah berikutnya setelah kisi-kisi tersusun adalah menulis butir soal dengan mengacu pada pedoman penulisan soal untuk tipe tes obyektif atau tes uraian.

(b). Melakukan testing, pendidik melaksanakan testing harus tertib dalam arti

mengikuti prosedur administrasi testing agar diperoleh informasi atau data hasil testing secara obyektif, sah dan dapat dipercaya yang pada gilirannya memberi gambaran yang sebenarnya tentang. capaian kemampuan yang diungkap yang sesuai dengan jenis dan bentuk tes yang digunakan.

- (c). Melakukan skoring, analisis dan interpretasi pendidik dalam memberi skor pada hasil testing harus mengikuti pedoman *scoring* sesuai dengan jenis dan bentuk tes yang digunakan serta dilakukan secara obyektif. Skoring dilaksanakan dengan segera setelah pelaksanaan testing. Analisis dan interpretasi hasil testing dilaksanakan pada setiap kali pendidik selesai melakukan skoring. Dengan analisis dan interpretasi dosen memperoleh gambaran tentang capaian penguasaan kompetensi bagi setiap peserta didik, dan secara umum dapat memperoleh gambaran tentang keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam hal ini kriteria keberhasilan pembelajaran adalah ketuntasan pencapaian hasil belajar atau penguasaan kompetensi yang direncanakan dapat dicapai oleh setiap mahasiswa; selanjutnya dapat ditentukan tindak lanjutnya.
- (d). Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis dan interpretasi hasil testing pendidik melaksanakan tindak lanjut dalam bentuk melaksanakan kegiatan melanjutkan pembelajaran pokok materi sajian selanjutnya bilamana tingkat ketuntasan penguasaan kompetensi telah tercapai, dan melaksanakan pembelajaran / pengajaran remedial apabila tingkat ketuntasan penguasaan kompetensi oleh peserta didik belum tercapai. Pembelajaran / pengajaran remedial dilaksanakan secara individual, kelompok atau klasikal sesuai dengan hasil prosedur diagnosis ketidak mampuan peserta didik mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan.

2) Ranah Afektif

Menurut Taksonomi Bloom (Sax 1980) ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu:

a) Menerima atau memperhatikan (*Receiving atau attending*)

Adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Termasuk dalam jenjang ini misalnya adalah: kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar. *Receiving* atau *attending* juga sering di beri pengertian sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu objek.

Pada jenjang ini seseorang dibina agar mereka bersedia menerima nilai atau nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka, dan mereka mau menggabungkan diri kedalam nilai itu atau meng-identifikasikan diri dengan nilai itu. Contoh hasil belajar afektif jenjang *receiving* , misalnya: seseorang bahwa disiplin wajib di tegakkan, sifat malas dan tidak di siplin harus disingkirkan jauh-jauh.

b) Menanggapi (*Responding*)

Mengandung arti “adanya partisipasi aktif”. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya salah satu cara. Jenjang ini lebih tinggi daripada jenjang *receiving*. Contoh hasil belajar ranah afektif *responding* adalah seseorang tumbuh hasratnya untuk mempelajarinya lebih jauh atau menggeli lebih dalam lagi, ajaran-ajaran Islam tentang kedisiplinan.

c) Menilai / Menghargai (*Valuing*)

Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. *Valuing* adalah merupakan tingkat afektif yang lebih tinggi lagi daripada *receiving* dan *responding*. Dalam kaitan dalam proses belajar mengajar, seseorang disini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk.

Bila suatu ajaran yang telah mampu mereka nilai dan mampu untuk mengatakan “itu adalah baik”, maka ini berarti bahwa seseorang telah menjalani proses penilaian. Nilai itu mulai dicamkan (*internalized*) dalam dirinya. Dengan demikian nilai tersebut telah stabil dalam seseorang. Contoh hasil belajar efektif jenjang *valuing* adalah tumbuhnya

kemampuan yang kuat pada diri seseorang untuk berlaku disiplin, baik disekolah, dirumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

d) Mengatur atau mengorganisasikan (*Organization*)

Mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk didalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Contoh nilai efektif jenjang *organization* adalah seseorang mendukung penegakan disiplin nasional yang telah dicanangkan oleh bapak presiden Soeharto pada peringatan hari kemerdekaan nasional tahun 1995.

e) Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*Characterization by evaluate or value complex*)

Keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Disini proses internalisasi nilai telah menempati tempat tertinggi dalam suatu hirarki nilai. Nilai itu telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya. Ini adalah merupakan tingkat efektif tertinggi, karena sikap batin seseorang telah benar-benar bijaksana. Ia telah memiliki *philosophy of life* yang mapan. Jadi pada jenjang ini seseorang telah memiliki sistem nilai yang telah mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang lama, sehingga membentuk karakteristik “pola hidup” tingkah lakunya menetap, konsisten dan dapat diramalkan.

Secara skematik kelima jenjang afektif sebagaimana telah di kemukakan dalam pengertian diatas, menurut A.J Nitko (1983) dapat di gambarkan sebagai berikut: “Ranah afektif tidak dapat diukur seperti halnya ranah kognitif, karena dalam ranah afektif kemampuan yang diukur adalah: Menerima (memperhatikan), Merespon, Menghargai, Mengorganisasi, dan Karakteristik suatu nilai.

Skala yang digunakan untuk mengukur ranah afektif seseorang terhadap kegiatan suatu objek diantaranya skala sikap. Hasilnya berupa kategori sikap, yakni mendukung (positif), menolak (negatif), dan netral. Sikap pada hakikatnya adalah kecenderungan berperilaku pada seseorang. Ada tiga komponen sikap, yakni kognisi, afeksi, dan konasi. Kognisi berkenaan dengan pengetahuan seseorang tentang objek yang dihadapinya. Afeksi berkenaan dengan perasaan dalam menanggapi objek tersebut, sedangkan konasi berkenaan dengan kecenderungan berbuat terhadap objek tersebut. Oleh sebab itu, sikap selalu bermakna bila dihadapkan kepada objek tertentu.

Skala sikap dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolaknya, melalui rentangan nilai tertentu. Oleh sebab itu, pernyataan yang diajukan dibagi ke dalam dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan adalah skala Likert. Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan, baik pernyataan positif maupun

negatif, dinilai oleh subjek dengan sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, sangat tidak setuju.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila seseorang telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif dengan materi kedisiplinan.

Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan aktivitas fisik, misalnya; menulis, memukul, melompat dan lain sebagainya. Ada beberapa ahli yang menjelaskan cara menilai hasil belajar psikomotor. Ryan (1980) menjelaskan bahwa hasil belajar keterampilan dapat diukur melalui :

- a) Pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku seseorang selama proses pembelajaran praktik berlangsung
- b) Memberikan tes kepada seseorang untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Sementara itu *Leighbody* (1968) berpendapat bahwa penilaian hasil belajar psikomotor mencakup:

- a) Kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja
- b) Kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan pengerjaan.
- c) Kecepatan mengerjakan tugas
- d) Kemampuan membaca gambar dan atau symbol
- e) Keserasian bentuk dengan yang diharapkan dan atau ukuran yang telah ditentukan.

Dari penjelasan di atas dapat dirangkum bahwa dalam penilaian hasil belajar psikomotor atau keterampilan harus mencakup persiapan, proses, dan produk. Penilaian dapat dilakukan pada saat proses berlangsung yaitu pada waktu seseorang melakukan praktik, atau sesudah proses berlangsung dengan cara mengetes seseorang. Penilaian psikomotorik dapat dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar atau psikomotorik. Misalnya tingkah laku seseorang ketika praktik, kegiatan diskusi seseorang, partisipasi seseorang dalam simulasi, dan penggunaan alins ketika belajar. Tes untuk

mengukur ranah psikomotorik adalah tes untuk mengukur penampilan atau kinerja (performance) yang telah dikuasai oleh seseorang.

2. Hakikat Permainan Bolabasket

a. Pengertian Permainan Bolabasket

Pada hakikatnya permainan bolabasket merupakan permainan beregu yang menggunakan bola besar. Untuk putra menggunakan bola ukuran 7 dan untuk putri menggunakan bola berukuran 6 untuk kategori remaja dan dewasa. Bolabasket dimainkan dilapangan oleh dua regu yang saling berhadapan dengan masing-masing regu terdiri dari lima pemain. Tujuan permainan ini dimainkan adalah untuk memasukkan bola ke dalam keranjang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha mempertahankan keranjang sendiri dari serangan lawan. Adapun karakteristik yang menjadi ciri khas permainan ini adalah memainkan bola dengan menggunakan seluruh anggota tubuh.

Menurut Perbasi (2010: 1) pengertian bolabasket adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri dari lima pemain. Tujuan dari masing-masing tim adalah mencetak angka ke keranjang lawan dan berusaha mencegah tim lawan mencetak angka. Pertandingan di kontrol oleh wasit, petugas meja dan seorang commissioner, jika hadir. Menurut Hal Wissel (1996: 2) bolabasket adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim dengan lima per tim dengan tujuan mendapatkan nilai dengan memasukkan bola tim dan mencegah tim lain melakukan hal serupa. Bola dapat dipassing, dribble, shoot dan rebound.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bolabasket adalah permainan antara dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 5 orang dengan tujuan untuk mencetak skor sebanyak- banyaknya dan berusaha menghalangi lawan untuk mencetak skor dengan waktu yang sudah ditentukan.

b. Teknik Dasar Permainan Bolabasket

Permainan bolabasket merupakan permainan yang gerakannya kompleks, yaitu gabungan dari jalan, lari, lompat dan unsur kekuatan, kecepatan, ketepatan, kelentukan dan lain-lain. Untuk dapat melakukan gerakan-gerakan permainan bolabasket secara baik, diperlukan kemampuan dasar fisik yang memadai. Oleh karena itu agak sulit untuk menjadi pemain basket yang baik dalam waktu yang singkat

Menurut Nuril Ahmadi (2007: 6-9) teknik dasar dalam permainan bolabasket terdiri dari: teknik dasar mengoper bola, teknik dasar menerima bola, teknik dasar menggiring bola, teknik dasar menembak, teknik dasar olah kaki (*footwork*) dan teknik latihan *pivot*.

Sedangkan menurut Dani Kosasih (2008: 1-55) teknik dasar permainan bolabasket terbagi menjadi 6 antara lain sebagai berikut :

1) Dasar *Body Control*

Olah kaki atau gerakan kaki (*Foot work*), yaitu keterampilan penguasaan gerak kaki. didalam melakukan *start* dengan cepat dan berhenti dengan segera tanpa kehilangan keseimbangan dan cepat merubah arah gerak baik dalam pertahanan maupun dalam penyerangan.

2) Pergerakan tanpa bola (*Moving without the ball*)

Pergerakan tanpa bola harus dipahami oleh setiap pemain. Inti dari pergerakan tanpa bola adalah mengelabui atau memperdaya defender.

a) *V-cut*

Gerakan zig-zag merubah arah yang membentuk huruf “V”. untuk melakukan V-cut pemain harus menempatkan sebagian berat badannya pada kaki yang berlawanan pada arah yang diinginkan.

b) *Front and rear cut*

Gerakan yang dilakukan setelah pemain melakukan passing ke temannya dan mencoba memanfaatkan kelemahan *defender* dengan cutting ke arah ring dengan maksud menerima passing kembali. Gerakan ini sering disebut *give and go*.

c) *Decoymoves*

Inti dari pergerakan ini adalah membuat *defender* sibuk dan mengganggu konsentrasi defender dengan memancing agar ia terfokus hanya pada pembawa bola. Ajarkan pemain untuk melakukan tipuan dengan gerakan mata dan tipuan dengan suara.

d) *Shootmoves*

Bola ditembak ke arah ring, setiap *offender* harus mengambil posisi rebound. Jangan ada pemain yang hanya berdiri diam menunggu di box out oleh lawan melainkan gunakan gerakan-gerakan tipuan untuk mengambil posisi yang menguntungkan untuk mengambil bola pantul.

e) *Assigned Moved*

Seorang pelatih memberikan perintah individu khusus kepada pemain, contohnya pada saat *jump ball*, *out of bounds*, *free throw*, dan *set*

pattern. Pemain-pemain ini punya otoritas tersendiri untuk melakukan *cutting* lalu eksekusi di tengah *pattern*.

3) Penguasaan Bola (*Ballhandling*)

Adalah kemampuan untuk menguasai bola. Keahlian ini menentukan seberapa baik teknik *passing-catching, dribbling* dan *shooting* seorang pemain.

4) Mengoper dan menangkap bola (*Passing and Catching*)

Lemparan operan menangkap bola (*Catching*), ada 2 operan yaitu, pertama dengan satu tangan terdiri dari: *the side arm pass* atau *baseball pass, the lap pass, the back pass and the jump hand pass*. Kedua yaitu operan dengan 2 tangan yaitu terdiri dari: *the two hand chest pass and rhe underhand pass*.

5) Menggiring bola (*Dribbling*)

Menggiring bola (*dribbling*), *dribbling* atau memantul- mantulkan bola. Dapat dilakukan dengan sikap berhenti, berjalan, atau berlari pelaksanaannya dapat dilakukan dengan menggunakan tangan kanan maupun tangan kiri seperti *dribbling rendah, dribbling tinggi, dribbling lambat dan dribbling cepat*.

6) Menembak (*Shooting*)

Memasukkan bola (*Shooting*), bila di lihat dari posisi badannya terhadap papan. (*Passing Shoot*), membelakangi papan (*backup shoot*), menghadap papan dengan sikap berhenti, menghadap papan dengan sikap lari, membelakangi papan dengan sikap berhenti dan membelakangi papan melompat.

3. Hakikat Taktik dalam Permainan Bolabasket

a. Pengertian Taktik

Untuk memenangkan pertandingan diperlukan cara secara sportif, sebab terkadang suatu tim memiliki keunggulan fisik dan teknik namun tidak menerapkan cara bertanding yang baik maka akan berakhir dengan kekalahan, cara di atas disebut taktik (Djoko Pekik Irianto, 2002: 90). Menurut kamus besar bahasa Indonesia, taktik adalah rencana atau tindakan yang bersistem untuk mencapai tujuan.

Menurut Muhajir (2008: 17) bahwa taktik adalah suatu siasat penerapan teknik-teknik yang telah dikuasai dalam bermain untuk menyerang lawan secara sportif. Taktik selalu berubah-ubah disesuaikan dengan lawan yang dihadapi dan kemampuan timnya dan taktik sebagai pengaturan rencana perjuangan yang pasti untuk mencapai keberhasilan dalam pertandingan.

Taktik merupakan kegiatan yang dilandasi akal budi manusia atau kejiwaan manusia. Taktik dapat juga disebut siasat, persoalan taktik harus dipecahkan oleh suatu tim sebagai keseluruhan dan oleh setiap pemain secara perorangan. Berhasilnya setiap pemain dalam memecahkan persoalan taktik akan menambah berhasilnya situasi untuk memecahkan rencana taktik.

Beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa taktik merupakan suatu cara untuk memenangkan pertandingan secara sportif yang disesuaikan dengan kemampuan timnya dan lawan yang dihadapi. Taktik adalah suatu siasat atau pola pikir tentang bagaimana menerapkan teknik-teknik yang telah dikuasai didalam bermain untuk menyerang lawan secara sportif guna mencari kemenangan, atau dengan kata lain taktik adalah siasat yang dipakai untuk menembus pertahanan lawan secara sportif sesuai dengan

kemampuan yang telah dimilikinya. Dalam menerapkan taktik permainan dibutuhkan syarat-syarat seperti kondisi fisik, kemampuan teknik, stabilitas mental, dan kecerdasan pemain. Taktik diterapkan pada saat permainan sedang berlangsung.

b. Jenis dan Manfaat Taktik

Memahami pengertian taktik tentunya mengetahui beberapa jenis dan manfaat taktik, menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 90) jenis-jenis taktik terdiri dari :

- 1) Taktik perorangan, siasat yang dilakukan seorang atlet.
- 2) Taktik beregu, siasat yang dilakukan beberapa pemain.
- 3) Taktik tim, siasat yang dilakukan secara kolektif oleh pemain dalam satu tim.
- 4) Taktik penyerangan, usaha memenangkan pertandingan secara *offensif*.
- 5) Taktik beregu, usaha, menghindari kekalahan dengan cara *defensive*.
Sedangkan manfaat Taktik menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 93) adalah
 - 1) Memperkecil kesenjangan antara tim dengan lawan.
 - 2) Memperoleh kemenangan secara sportif.
 - 3) Mengembangkan pola dan sistem bermain.
 - 4) Memimpin dan menguasai permainan, sehingga lawan mengikuti irama permainan.
 - 5) Mengembangkan daya pikir olahragawan.
 - 6) Efisiensi fisik dan teknik.
 - 7) Meningkatkan kepercayaan diri serta memantapkan mental.
 - 8) Berlatih mengendalikan emosi.

c. Faktor-faktor yang di pertimbangkan dalam Melakukan Taktik

Dalam melakukan atau menggunakan taktik yang akan diambil dalam menghadapi lawan dalam sebuah pertandingan, pemain dan pelatih harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- 1) Kemampuan berpikir dari pemain maupun tim

- 2) Kemampuan tim: kesehatan fisik, keterampilan, mental, kematangan dan pengalaman bertanding.
- 3) Kelebihan dan kelemahan lawan.
- 4) Situasi pertandingan (wasit, petugas, penonton, alat, fasilitas, lapangan, cuaca, pola dan sistem permainan, peraturan, tempat permainan dll).
- 5) Taktik yang pernah diterapkan pada situasi yang serupa.
- 6) Kondisi non teknis (taktik lawan, teror/psikologis dari lawan atau penonton).

d. Tahap-tahap dalam Melakukan Taktik

Menurut Djokok Pekik Irianto (2002: 94) ada empat tahap cara melakukan taktik , yakni :

- 1) Tahap Persepsi (*perception*) Persepsi merupakan hasil pengamatan pada waktu pertandingan berlangsung. Persepsi memperluas konsentrasi pengamatan lawan dan tindakan-tindakan lain yang berhubungan dengan posisi dari pasangannya
- 2) Tahap Analisis (*Analysis*) Analisis dilakukan terhadap situasi gerakan-gerakan yang diperoleh dari pengamatan pada tahap persepsi.
- 3) Tahap penyelesaian secara mental (*Mental Solution*) Tahap ini dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap situasi pertandingan. Tujuan mental solution adalah untuk menemukan cara pemecahan yang paling efisien dengan memperhitungkan resiko yang terjadi.
- 4) Tahap Penyelesaian Motoris (*Motor Solution*) Pemecahan secara motorik merupakan langkah akhir dari tahapan melakukan taktik, keberhasilan tahap ini sangat ditentukan oleh keterampilan yang dimiliki oleh atlet.

4. Hakikat Strategi dalam Permainan Bolabasket

a. Pengertian Strategi

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi dilakukan sebelum pertandingan dimulai. Strategi

adalah suatu siasat atau pola pikir yang digunakan sesaat sebelum pertandingan dimulai untuk mencari kemenangan secara sportif (Djoko Pekik, 2002: 90).

Strategi berbeda dengan taktik, strategi dibuat untuk jangka yang lebih panjang, pendekatan yang lebih kompleks, dan bertujuan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dan berjangka serta melibatkan beberapa pemain dan tim pelatih, taktik dibuat dalam jangka waktu yang lebih pendek demi mendapatkan hasil yang berbeda dari para pesaing yang menerapkan taktik. Taktik dilakukan selama pertandingan berlangsung, perubahan dan hasil yang signifikan, serta tidak melibatkan banyak pemegang kepentingan. Wildan Wira (2012: 17) strategi adalah siasat atau akal yang digunakan atau disusun sebelum pertandingan dan merupakan suatu rencana yang digunakan untuk menghadapi suatu pertandingan.

Strategi dan taktik boleh dibilang dua hal yang saling melengkapi satu sama lainnya dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebagai ilustrasi dalam sebuah permainan bolabasket seorang pelatih menginstruksikan strateginya berupa strategi pertahanan untuk kemenangan tim dengan taktik yang dipakainya berupa menjaga lawan dengan *man to man full court press* dengan pola 1 lawan 1, taktik *blocking* yang dilakukan setiap penyerangnya dan taktik-taktik lainnya yang mendukung strategi penyerangan. Itu artinya sebuah strategi haruslah sejalan dengan taktik-taktik yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan yaitu kemenangan tim dan begitupun sebaliknya, karena apabila strategi dan taktik tidak bisa sejalan, tujuan yang diharapkan akan sangat sulit tercapai.

b. Perbedaan Taktik dan Strategi

Kecermatan menerapkan taktik dan strategi akan menentukan keberhasilan sebuah tim dalam bertanding, sehingga perlu disiapkan secara cermat, terkadang seorang pelatih berusaha “mengintip” permainan calon lawan sebelum bertanding. Perbedaan antara taktik dan strategi adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Perbedaan Taktik dan Strategi

Taktik	Strategi
1) Dikerjakan saat bertanding 2) Peran olahragawan lebih dominan 3) Kegiatan berbentuk : a) Memecahkan siasat secara efektif sesuai situasi b) Melihat, memutuskan tindakan dengan cepat. c) Taktik terkadang tidak sesuai strategi yang telah disiapkan.	1) Dikerjakan sebelum bertanding 2) Peran pelatih lebih dominan. 3) Observasi kekuatan calon lawan. 4) Kegiatan berbentuk : a) Observasi kelemahan dan kelebihan lawan. b) Latihan secara efektif dan efisien untuk memantapkan pola dan sistem bermain. c) Adaptasi terhadap lingkungan. d) Pemecahan masalah berdasar dugaan.

sumber: Drs. Djoko Pekik Irianto, M. Kes. (2002: 91) dasar kepelatihan.

c. Jenis Strategi

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 91-93) ada tiga jenis strategi yang disusun sebelum pertandingan, meliputi :

- 1) Strategi jangka panjang, strategi yang disusun sebelum pertandingan, meliputi pengamatan terhadap lawan, menemukan kekuatan dan kelemahan lawan, menyusun pola yang cocok untuk mengatasi lawan termasuk mempersiapkan fisik atlet.
- 2) Strategi Cepat, strategi yang disusun pada awal pertandingan, penjajagan terhadap kemampuan lawan, misalnya pada quarter pertama pertandingan bolabasket semua pemain banyak melakukan drive yang

menusuk sehingga mencoba mengetahui tingkat kemampuan lawan dalam berjaga (*deffense*).

- 3) Strategi Objektif dan Subjektif, strategi objektif berhubungan dengan kekuatan dan kemampuan yang dimiliki oleh pemain itu sendiri pada aktivitas tertentu sedangkan, strategi subjektif berhubungan dengan pengambilan keputusan yang cepat dan akurat.

Untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan strategi secara subjektif diperlukan beberapa keterampilan khusus antara lain:

- a) Keputusan Pribadi (*Personal Judgment*), adalah keputusan pribadi atlet berperan penting untuk memenangkan pertandingan, keputusan tersebut diambil atas kemampuan diri, tim maupun kemampuan lawan.
- b) Tempo Permainan (*Rytm*), adalah tempo atau irama permainan sering digunakan sebagai cara menerapkan strategi menghadapi lawan, tempo permainan cepat dihadapi dengan tempo permainan yang lambat agar mengganggu konsentrasi lawan.
- c) Komunikasi (*communication*), adalah komunikasi antar anggota tim sangat diperlukan dalam bermain, bentuk komunikasi umumnya menggunakan bahasa singkat atau bahasa isyarat.
- d) Gerak Tipu (*Feinting*), adalah gerak pura-pura perlu dikuasai oleh pemain guna menguasai jalannya permainan sehingga mempermudah penerapan strategi.

d. Strategi Penyerangan

Latihan serangan cepat harus selalu disertakan dalam setiap acara latihan, bentuk latihan ini mengandung unsur-unsur teknik permainan bolabasket. Selain itu, dalam setiap permainan terjadi beraneka ragam situasi serangan, secara garis besar strategi penyerangan dibagi menjadi dua yaitu :

1) *Man to man offense* (penyerangan satu lawan satu)

Permainan bolabasket modern sekarang ini dimainkan dengan cara bermain dengan rajin bergerak. Pemain yang tidak mampu bergerak dengan cepat dan rajin, tidak akan pernah dapat menjadi pemain yang baik. Gerakan pemain tanpa bola mempunyai beberapa tujuan, salah satunya adalah berlari ketempat kosong. Dengan berlari ketempat kosong ini berarti pemain tersebut melepaskan diri dari kawalan lawan. Ada beberapa keuntungan dari berlari ketempat kosong, yaitu:

- a) Memberi kesempatan bagi teman untuk mengoper bola.
- b) Pemain tersebut dapat menerima operan dengan lebih mudah tanpa gangguan.
- c) Mengacaukan pertahanan lawan.

2) *Zone offense* (penyerangan daerah)

Dalam permainan bolabasket *modern*, dimana pertahanan semakin kuat maka penjagaan lawan terhadap penyerang semakin ketat sehingga menyulitkan penyerang dalam menembus pertahanan lawan hanya dengan dribble saja, maka sangat dibutuhkan dukungan gerakan pemain tanpa bola terhadap pemain yang sedang menguasai bola. Para pelatih professional selalu menekankan agar selalu bergerak setiap kali ada teman yang menguasai bola. Dalam hal ini setiap tim harus bisa melakukan penyerangan daerah yang dirasa mempunyai titik lemah dan sangat memungkinkan untuk lebih mudah mencetak angka.

e. Strategi Pertahanan

Setiap tim yang mendapat serangan lawan pasti akan melakukan pertahanan yang dimulai di mana bola dikuasai oleh lawan. Pertahanan dilakukan secara individual, maupun tim secara keseluruhan. Secara garis besar strategi pertahanan dalam permainan bolabasket dibedakan dalam beberapa macam, yaitu :

- 1) Penjagaan satu lawan satu (*man to man defense*)
- 2) Penjagaan daerah (*zone defense*)

Untuk pertahanan satu lawan satu (*man to man defense*) dilakukan pada setengah lapangan atau disebut *half court* dan satu lapangan penuh atau disebut dengan *man to man full court*, sedangkan untuk penjagaan daerah (*zone defense*) dilakukan pada daerah perimeter atau tiga perempat lapangan. Secara dasar teori melakukan pertahanan dalam permainan bolabasket dibagi dua yaitu *weak side defense* (penjagaan daerah lemah) dan *strong side defense* (penjagaan daerah kuat). Ketika ada di posisi *weak side* pemain tidak harus menjaga dengan ketat, hanya dibayang-bayangi saja dan posisi agak menjauh dan harus memperhatikan segitiga penjagaan, sedangkan ketika di posisi *strong side position*, *denial stance* adalah cara *defensive pressure* yang mencegah *offender* dapat melakukan *passing* dengan mudah.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyo Wibowo yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Bola Basket Universitas Negeri Yogyakarta dalam Bermain Bola Basket merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa anggota UKM bolabasket UNY yang berjumlah 30 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket yang telah dikonsultasikan terlebih dahulu kepada ahli sebagai validitas konstruksi. Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa dari 35 item pertanyaan, 2 item dinyatakan gugur sehingga didapatkan 33 item pertanyaan yang valid dan mempunyai koefisien reliabilitas sebesar 0,957. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan taktik dan strategi anggota UKM bolabasket UNY dalam bermain bolabasket adalah sebanyak 0 mahasiswa (0%) mempunyai pengetahuan “rendah sekali”, 0 mahasiswa (0%) mempunyai pengetahuan “rendah”, 6 mahasiswa (20,00%) mempunyai pengetahuan “sedang”, 7 mahasiswa (23,33%) mempunyai pengetahuan “tinggi”, dan 17 mahasiswa (56,67%) mempunyai pengetahuan “tinggi sekali”.

C. Kerangka Berfikir

Taktik dan strategi merupakan satu kesatuan cara dalam bermain bola basket untuk mencapai satu tujuan yang akan dicapai atau diinginkan. Untuk itu, dalam permainan bola basket taktik dan strategi merupakan hal yang sangat penting, dengan adanya taktik dan strategi yang baik dan benar maka akan menghasilkan suatu kerja yang baik pula. Taktik harus disusun dengan sedemikian rupa untuk mensiasati para lawan bermain dengan cara yang sportif dan strategi perlu disiapkan secara matang dengan catatan penyusunan strategi didasari kondisi.

Siswa yang masuk kelas khusus olahraga juga dapat disebut sebagai siswa atlet. Siswa atlet ini merupakan sebutan bagi seorang individu yang berstatus sebagai pelajar secara penuh dan berpartisipasi dalam kegiatan olahraga dengan ikut serta dalam pertandingan olahraga. Siswa atlet kelas khusus olahraga cabang bola basket sudah semestinya mengetahui apa itu taktik dan strategi dalam permainan bola basket.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi dilapangan yakni belum diketahui tingkat pengetahuan siswa atlet kelas khusus olahraga cabang bolabasket di DIY dalam menggunakan taktik dan strategi untuk bermain bolabasket. Taktik dan strategi merupakan bagian dalam situasi pertandingan guna memenangkan pertandingan, namun peneliti belum mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan para siswa atlet kelas khusus olahraga cabang bolabasket di DIY terhadap taktik dan strategi. Karena taktik

dan strategi merupakan faktor yang sangat penting yang berpengaruh terhadap pertandingan. Keberhasilan siswa atlet kelas khusus olahraga cabang bolabasket di DIY akan terwujud apabila pemain mengetahui tentang taktik dan strategi dalam bermain bolabasket.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas dapat dikemukakan pertanyaan penelitian, yaitu Seberapa tinggi tingkat pengetahuan taktik dan strategi siswa atlet bolabasket kelas khusus olahraga tingkat SMA se- DIY dalam bermain bola basket.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu penelitian yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono 2012:7). Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai atau mengukur pemahaman siswa atlet bola basket terhadap taktik atau strategi dalam bermain bolabasket. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan menggunakan instrumen angket dalam mengambil data dari sampelnya.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Guna memperjelas variabel penelitian, perlu dikemukakan definisi operasional dari variabel, menurut Suharsimi Arikunto (2010: 161) variabel adalah objek penelitian, atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet bolabasket kelas khusus olahraga tingkat SMA Daerah Istimewa Yogyakarta dalam bermain bolabasket. Definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemahaman taktik adalah suatu siasat atau pola pikir tentang bagaimana menerapkan teknik-teknik yang telah dikuasai di dalam bermain untuk menyerang dan bertahan dari lawan secara sportif guna mencari kemenangan, atau dengan kata lain taktik adalah siasat yang dipakai untuk menembus pertahanan lawan secara sportif sesuai dengan kemampuan yang

telah dimilikinya dalam hal ini pengetahuan taktik adalah segenap apa yang diketahui oleh atlet bola basket yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tentang pemahaman dalam memberikan taktik secara tepat kepada tim yang dipimpin dalam keadaan tertentu.

2. Pemahaman strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, strategi juga merupakan siasat, akal atau rencana yang digunakan atau disusun sebelum pertandingan yang disesuaikan dengan keadaan tim dalam menghadapi karakteristik lawan. Untuk itu pengetahuan siswa atlet mengenai strategi harus lebih luas.
3. Siswa atlet merupakan sebutan bagi seorang individu yang berstatus sebagai pelajar secara penuh dan berpartisipasi dalam kegiatan olahraga dengan ikut serta dalam pertandingan olahraga. Siswa atlet kelas khusus olahraga cabang bola basket sudah semestinya mengetahui apa itu taktik dan strategi dalam permainan bola basket.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Suharsimi (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Sugiyono (2012: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh siswa atlet kelas khusus olahraga yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Sampel

Sugiyono (2012:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa atlet kelas khusus olahraga cabang bolabasket yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu, teknik sampling dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, dengan pertimbangan siswa atlet kelas khusus olahraga cabang bola basket yang sudah masuk ke dalam tim bola basket utama sekolah.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pengetahuan dengan soal pilihan ganda untuk mengukur tingkat pemahaman. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tes buatan sendiri yang terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda. Menurut Djemari Mardapi (2008: 71) tes bentuk pilihan ganda adalah tes yang jawabannya dapat diperoleh dengan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Dilihat dari segi pengerjaan atau menjawab soal pilihan

ganda ini. Siswa hanya diminta untuk memberikan satu pilihan jawaban dari 4 opsi jawaban.

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7) dalam menyusun *instrument*, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) mendefinisikan konstruk, 2) faktor / indikator, 3) menyusun butir-butir pertanyaan.

a. Mendefinisikan Konstruk

Konstruk dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA dalam bermain bola basket. Tingkat pemahaman yang dimaksud disini adalah pemahaman siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA se DIY dalam bermain bola basket agar dapat melakukan permainan bola basket dengan baik.

b. Menyidik Faktor / Membuat Indikator

Menurut teori-teori yang dipaparkan, terdapat 3 faktor yang mengkonstrak variabel tingkat pemahaman siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA dalam bermain bola basket, yaitu taktik, strategi, dan perbedaan taktik dan strategi. Langkah selanjutnya adalah membuat indikator yang mengkonstrak variabel tingkat pemahaman siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA dalam bermain bola basket.

Faktor pemahaman siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA dalam bermain bola basket, terdiri dari indikator yaitu:

- 1) Pengertian taktik
- 2) Jenis – jenis taktik

- 3) Pengertian strategi
 - 4) Jenis – jenis strategi
 - 5) Perbedaan taktik dan strategi
- c. Menyusun Item – Item Pertanyaan

Masing-masing indikator yang terdapat dalam 3 faktor pengkonstrak variabel tingkat pemahaman siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA dalam bermain bola basket selanjutnya dijabarkan menjadi item-item pertanyaan. Penjabaran tersebut kemudian dituangkan dalam kisi-kisi tes pada tabel berikut ini.

Tabel 2: Kisi-Kisi Tes Uji Coba Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket.

Variabel	Faktor	Indikator	No. Item/ Tes Pengetahuan	Jumlah Butir Soal	C1	C2	C3
Pemahaman	Taktik	1. Memahami pengertian taktik	1, 12	2		√	
		2. Memahami jenis- jenis dan contoh dari taktik	3, 4, 7, 9, 14, 15, 19	7		√	
	Strategi	1. Memahami pengertian strategi	2, 6, 11	3		√	
		2. Memahami contoh strategi dan kapan	5, 8, 10, 13 20	5		√	

		strategi digunakan					
	Perbedaan taktik dan strategi	1. Memahami perbedaan taktik dan strategi	16,17, 18	3		√	

Instrumen dalam penelitian ini telah mendapat judgement dari Bapak Prof. Dr. Pramuji Sukoco M. Pd. Judgement dari dosen tersebut membuat instrument lebih baik, karena instrumen tes telah diperbaiki dan dilengkapi sehingga telah layak dan sesuai untuk diteskan kepada siswa anggota kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMA N 1 Kalasan. Jumlah soal tes awal adalah 20 butir soal.

2. Uji Coba Instrumen

Uji coba yang dimaksud dalam penelitian untuk mengetahui apakah *instrument* yang disusun benar-benar instrument yang valid dan reliabel. Karena valid dan reliabelnya instrumen sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid adalah yang memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Suharsimi Arikunto, 2013: 211).

Reliabilitas artinya dapat dipercaya, menurut Suharsimi Arikunto (2013: 221) reliabel menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup

dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak ITEMAn (Analisis Butir Soal) menggunakan Program *Excel For Windows*.

Analisis butir soal mengenai tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA se DIY dalam bermain bola basket adalah. Untuk tingkat kesukaran soal yang masuk dalam kategori sukar adalah nomer 5, 9, 10, 11 dan 19. Untuk tingkat kesukaran soal yang masuk dalam kategori sedang adalah nomer 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, dan 20. Setelah melalui uji coba instrument yang dilaksanakan di SMA N 1 Kalasan pada tanggal 4 April 2017. Semua item dinyatakan valid, sehingga kisi kisi instrument pada penelitian ini tidak terdapat perubahan item. Kisi-kisi instrumen pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3 : Instrumen Penelitian Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket.

Variabel	Faktor	Indikator	No. Item/ Tes Pengetahuan	Jumlah Butir Soal	C 1	C 2	C 3
Pemahaman	Taktik	1. Memahami pengertian taktik	1, 12	2		√	
		2. Memahami jenis-jenis dan contoh dari taktik	3, 4, 7, 9, 14, 15, 19	7		√	
	Strategi	1. Memahami pengertian strategi	2, 6, 11	3		√	
		2. Memahami contoh strategi dan kapan strategi digunakan	5, 8, 10, 13 20	5		√	
	Perbedaan taktik dan strategi	1. Memahami perbedaan taktik dan strategi	16, 17, 18	3		√	

Reliabilitas pada instrumen ini diketahui sebesar 0,922. kemudian hasilnya diinterpretasikan terhadap koefisien korelasi yang dikutip dari Suharsimi Arikunto (2013: 319) yaitu :

- a. Antara 0,800 sampai dengan 1,00 = Tinggi
- b. Antara 0,600 sampai dengan 0,800 = Cukup
- c. Antara 0,400 sampai dengan 0,600 = Agak rendah
- d. Antara 0,200 sampai dengan 0,400 = Rendah
- e. Antara 0,000 sampai dengan 0,200 = Sangat rendah

Berdasarkan interpretasi diatas maka reliabilitas instrument dinyatakan sangat reliabel.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dengan cara memberikan soal pilihan ganda yang berisi tentang taktik dan strategi dalam permainan bolabasket kepada populasi yakni siswa atlet bolabasket kelas khusus olahraga tingkat SMA se DIY. Tes pemahaman ini diberikan kepada siswa atlet bola basket setelah melaksanakan kegiatan latihan. Ciri khas metode tes adalah data dikumpulkan dari responden dengan menggunakan tes pemahaman yaitu dengan menggunakan soal pilihan ganda. Tes merupakan salah satu ciri dari suatu penelitian deskriptif, dengan mengumpulkan dan mencatat data yang diperoleh dari tes pemahaman yang telah diisi oleh siswa atlet bola basket tingkat SMA sebagai responden dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012 : 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil

penelitian, tapi tidak membuat kesimpulan yang lebih luas. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif dengan presentase. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, maka setiap jawaban dari data pertanyaan diberi skor. Adapun alternatif jawaban dan skornya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 : Skor Alternatif Jawaban Tingkat Pemahaman Taktik dan Strategi

Alternatif Jawaban	Skor (+)	Skor (-)
Jawaban Benar	1	0
Jawaban Salah	0	1

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena tersebut disebut variabel penelitian. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan daripada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian Sugiyono (2015 : 102). Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda (*multiple choice*).

1. Cara Menyusun Instrumen Penelitian

Cara menyusun instrumen penelitian menurut Sugiyono (2010 : 149) agar memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang valid adalah menggunakan matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen. Sebagai contoh misalnya variabel penelitian ini adalah tingkat pengetahuan taktik dan strategi siswa atlet bolabasket kelas khusus olahraga

tingkat SMA Daerah Istimewa Yogyakarta dalam bermain bolabasket, maka indikatornya bisa dari pengetahuan siswa atlet, pengetahuan taktik dan strategi dalam bermain bola basket. Untuk bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang akan diteliti, maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel-variabel yang akan diteliti, dan teori-teori pendukungnya.

Tabel 5. Instrument Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No. Item/ Tes Pengetahu an	Jumla h Butir Soal	C 1	C 2	C3
Pemahaman	Taktik	1. Memahami pengertian taktik	1, 12	2		√	
		2. Memahami jenis- jenis dan contoh dari taktik	3, 4, 7, 9, 14, 15, 19	7		√	
	Strategi	1. Memahami pengertian strategi	2, 6, 11	3		√	
		2. Memahami contoh strategi dan kapan strategi digunakan	5, 8, 10, 13, 20	5		√	
	Perbedaan taktik dan strategi	1. Memahami perbedaan taktik dan strategi	16,17, 18	3		√	

F. Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, jenis angket yang digunakan adalah questioner tertutup dan pertanyaan langsung ditujukan kepada responden sebab, pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data. Dalam hal ini peneliti memberikan angket tertutup dalam bentuk soal pilihan ganda dan responden memilih salah satu jawaban tersebut. Sugiyono (2015 : 142) menyebutkan questioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

G. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, proses pelaksanaan secara linear, mulai dari latar belakang masalah, merumuskan masalah, kemudian merumuskan hipotesis, penyusunan instrument penelitian, menentukan populasi dan subjek penelitian, melaksanakan pengumpulan data dan analisis data dan pelaporan hasil penelitian,

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012: 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tapi tidak membuat kesimpulan yang lebih luas. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif dengan presentase. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa

data kuantitatif, maka setiap jawaban dari data pertanyaan diberi skor. Adapun alternatif jawaban dan skornya dapat dilihat pada tabel berikut.

Alternatif Jawaban	Skor (+)	Skor (-)
Jawaban Benar	1	0
Jawaban Salah	0	1

Jumlah pernyataan tes sebanyak 20 soal, 9 soal terdiri dari pernyataan tes pemahaman taktik, 8 soal terdiri dari pernyataan tes pemahaman strategi dan 3 soal terdiri dari pernyataan tes perbedaan taktik dan strategi, jika benar mendapatkan nilai 1 dan jika jawaban salah mendapat nilai 0, sehingga didapat skor maksimal 20 dan 0 skor minimal. Data hasil penelitian kemudian di cari jumlah skor yang diperoleh tiap anggota sehingga dapat di ketahui skor maksimal, skor minimal, Rata-rata (mean) dan Standar deviasi (SD) sehingga dapat diimplementasi kedalam rumus interval kategori dari Anas Sudijono (1987 : 161) yang dikutip oleh Asep Santosa (2016 : 49) :

Tabel 6 . Interval Kategori

Kriteria	Rentang Nilai
Sangat Baik	$> \bar{x} + 1,5 SD$
Baik	$\bar{x} + 0,5 SD \leq s.d < \bar{x} + 1,5 SD$
Cukup	$\bar{x} - 0,5 SD \leq s.d < \bar{x} + 0,5 SD$
Kurang	$\bar{x} - 1,5 SD \leq s.d < \bar{x} - 0,5 SD$
Sangat Kurang	$< \bar{x} - 1,5 SD$

(sumber: Asep Santosa , 2016:49)

Keterangan :

\bar{x} : Rata-rata Skor

SD : Standar Deviasi

Untuk mencari besarnya frekuensi relatif (persentase) menurut Anas Sudijono (2010 : 43) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data yang diperoleh di dalam penelitian ini berbentuk skor yang berasal dari beberapa faktor, yaitu taktik, strategi, dan perbedaan taktik dan strategi. Tes pemahaman yang ditujukan untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA se DIY dalam bermain bola basket. Tes pemahaman tersebut diisi oleh responden atau subjek penelitian ini berisi 20 butir soal dengan 4 alternatif jawaban.

Setelah semua tes pemahaman terisi dan terkumpul, kemudian dilakukan perhitungan skor pada masing-masing butir soal kemudian membandingkan kabupaten mana yang tingkat pemahaman tentang taktik dan strategi bola basketnya paling rendah dan paling tinggi. Untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk meminimalisasi kesalahan peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak ITEMan (Analisis Butir Soal) menggunakan program Excel For Windows. Data penelitian akan dideskripsikan dengan tujuan untuk mempermudah di dalam penyajian data dan pembaca dapat dengan mudah memahami penelitian ini.

B. Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA se DIY dalam bermain bola basket. Data mengenai tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA se DIY dalam bermain bola basket, diperoleh dengan cara membagikan tes pemahaman kepada siswa atlet yang mengambil kelas khusus olahraga. Secara garis besar tes pemahaman dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga faktor, yaitu faktor taktik, faktor strategi, faktor perbedaan taktik dan strategi.

Tes penelitian tentang tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA se DIY dalam bermain bola basket, terdiri dari 20 butir soal dengan 4 alternatif jawaban dengan skor maksimal 20 dan skor minimal 0. Pertanyaan terdiri dari 9 pertanyaan tentang pemahaman taktik, 8 pertanyaan tentang pemahaman strategi, dan 3 pertanyaan tentang pemahaman perbedaan taktik dan strategi. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak ITEMAn (Analisis Butir Soal) menggunakan Program Excel For Windows. Berikut ini merupakan deskripsi faktor-faktor untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA se DIY dalam bermain bola basket adalah sebagai berikut.

1. Kabupaten Kulonprogo

Deskripsi dari faktor-faktor untuk mengetahui tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA se DIY dalam bermain bola basket. Faktor-faktor yang di deskripsikan, yaitu pengetahuan taktik, pengetahuan strategi dan perbedaan taktik dan strategi di sekolah kelas khusus olahraga SMA N 1 Pengasih Kabupaten Kulonprogo .

a. Pemahaman Taktik Kabupaten Kulonprogo

Identifikasi faktor-faktor dari tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA se DIY dalam bermain bola basket berdasarkan data dari tingkat pemahaman siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA yang diukur dengan tes pemahaman yang berjumlah 9 butir soal dengan skor 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Diketahui bahwa faktor pemahaman taktik di Kabupaten Kulonprogo memiliki hasil sebagai berikut :

Tabel 7 . Jawaban Responden SMA N 1 Pengasih Kulonprogo Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Taktik

No.	Inisial Responden	Jawaban Taktik								
		1	3	4	7	9	12	14	15	19
1	DW	b	d	d	c	d	d	c	b	c
2	RP	d	b	a	a	c	d	d	a	a

3	SP	d	a	d	b	c	c	c	d	c
4	RS	d	c	a	b	d	d	d	b	a
5	TA	a	a	a	a	d	b	b	b	a
6	MD	b	a	a	b	c	d	c	b	c
7	MW	b	a	a	a	c	d	c	b	d
8	MB	d	d	a	c	d	d	d	b	a

kunci	b	d	d	b	c	d	c	b	c
-------	---	---	---	---	---	---	---	---	---

No.	Responden	Data Taktik										
		1	3	4	7	9	12	14	15	19	jml	nilai
1	DW	1	1	1	0	0	1	1	1	1	7	77.78
2	RP	0	0	0	0	1	1	0	0	0	2	22.22
3	SP	0	0	1	1	1	0	1	0	1	5	55.56
4	RS	0	0	0	1	0	1	0	1	0	3	33.33
5	TA	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	11.11
6	MD	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7	77.78
7	MW	1	0	0	0	1	1	1	1	0	5	55.56
8	MB	0	1	0	0	0	1	0	1	0	3	33.33

Tabel 8. Hasil Analisis Statistik Data Responden SMA N 1 Pengasih Kulonprogo Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Taktik.

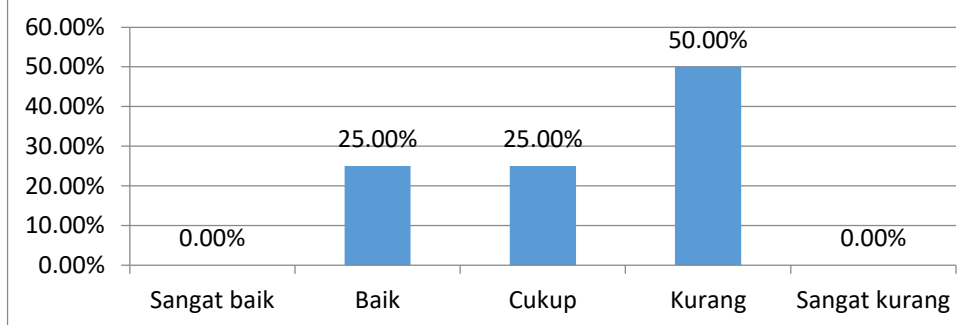
Faktor Pemahaman Taktik	
Skor Terendah	1
Skor Tertinggi	7
Rata- Rata	4,13
Standar Deviasi	2,232

Setelah data faktor didapatkan, maka dikonversikan kedalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	$7,48 \leq A$	0	0
Baik	$5,25 \leq A < 7,48$	2	25
Cukup	$3,01 \leq A < 5,25$	2	25
Kurang	$0,78 \leq A < 3,01$	4	50
Sangat kurang	$A < 0,78$	0	0
Jumlah		8	100

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga yang masuk pada kategori sangat kurang tidak ada, anggota yang masuk pada kategori kurang sebanyak 4 orang atau 50%, anggota yang masuk pada kategori cukup sebanyak 2 orang atau 25%, anggota yang masuk pada kategori baik sebanyak 2 orang atau 25%, dan untuk anggota yang masuk pada kategori sangat baik tidak ada. Untuk memperjelas pengkategorian, berikut sajian data dalam bentuk diagram batang.

Gambar 2. Diagram Batang Responden SMA N 1 Pengasih Kulonprogo Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Taktik



b. Pemahaman Strategi Kabupaten Kulonprogo

Identifikasi faktor-faktor dari tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA se DIY dalam bermain bola basket berdasarkan data dari tingkat pemahaman siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA yang diukur dengan tes pemahaman yang berjumlah 8 butir soal dengan skor 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Diketahui bahwa faktor pemahaman strategi di Kabupaten Kulonprogo memiliki hasil sebagai berikut :

Tabel 9 . Jawaban Responden SMA N 1 Pengasih Kulonprogo Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Strategi

No.	Jawaban Strategi							
	2	5	6	8	10	11	13	20
1	b	d	a	c	c	a	a	d
2	b	d	c	c	c	a	d	d
3	b	a	c	c	c	a	a	d

4	b	d	a	c	c	d	a	a
5	a	b	c	c	c	a	a	a
6	a	b	b	c	c	a	d	a
7	b	b	b	c	c	d	a	a
8	b	c	b	d	c	a	a	d

kunci	b	b	b	c	b	a	d	a
-------	---	---	---	---	---	---	---	---

No.	Data Strategi								jumlah	nilai
	2	5	6	8	10	11	13	20		
1	1	0	0	1	0	1	0	0	3	37.50
2	1	0	0	1	0	1	1	0	4	50.00
3	1	0	0	1	0	1	0	0	3	37.50
4	1	0	0	1	0	0	0	1	3	37.50
5	0	1	0	1	0	1	0	1	4	50.00
6	0	1	1	1	0	1	1	1	6	75.00
7	1	1	1	1	0	0	0	1	5	62.50
8	1	0	1	0	0	1	0	0	3	37.50

Tabel 10 . Hasil Analisis Statistik Data Responden SMA N 1 Pengasih Kulonprogo Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Strategi.

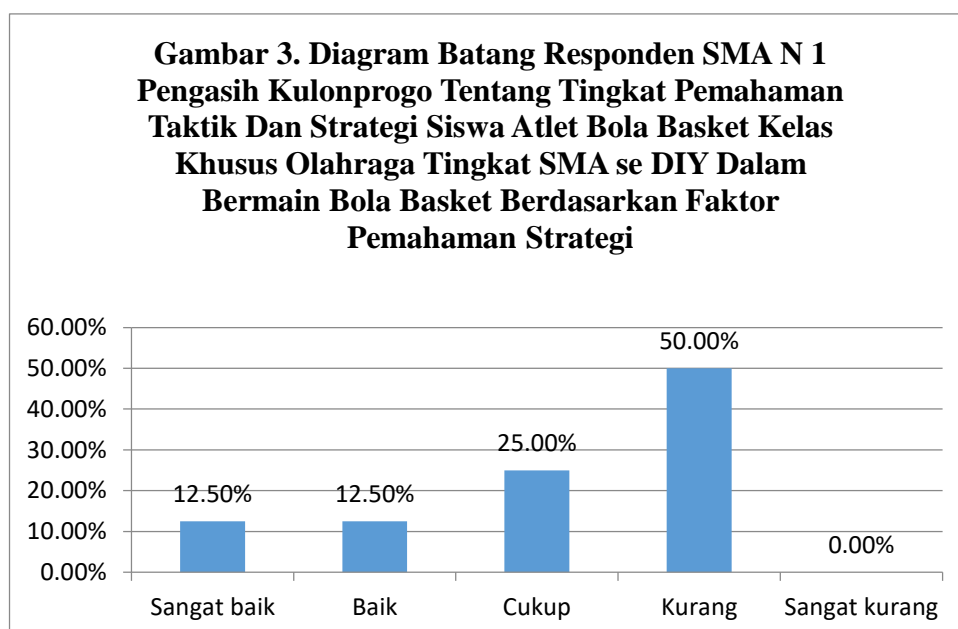
Faktor Pemahaman Taktik	
Skor Terendah	3
Skor Tertinggi	6
Rata- Rata	3,88
Standar Deviasi	1,126

Setelah data faktor didapatkan, maka dikonversikan kedalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	$5,57 \leq B$	1	12,50
Baik	$4,44 \leq B < 5,57$	1	12,50

Cukup	$3,32 \leq B < 4,44$	2	25,00
Kurang	$2,19 \leq B < 3,32$	4	50,00
Sangat kurang	$B < 2,19$	0	0,00
Jumlah		8	100

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga yang masuk pada kategori sangat kurang tidak ada, anggota yang masuk pada kategori kurang sebanyak 4 orang atau 50%, anggota yang masuk pada kategori cukup sebanyak 2 orang atau 25%, anggota yang masuk pada kategori baik sebanyak 1 orang atau 12,50%, dan untuk anggota yang masuk pada kategori sangat baik sebanyak 1 orang atau 12,50%. Untuk memperjelas pengkategorian, berikut sajian data dalam bentuk diagram batang.



c. Pemahaman Perbedaan Taktik dan Strategi Kabupaten Kulonprogo

Identifikasi faktor-faktor dari tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA se DIY

dalam bermain bola basket berdasarkan data dari tingkat pemahaman siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA yang diukur dengan tes pemahaman yang berjumlah 3 butir soal dengan skor 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Diketahui bahwa faktor pemahaman perbedaan taktik dan strategi di Kabupaten Kulonprogo memiliki hasil sebagai berikut :

Tabel 11 . Jawaban Responden SMA N 1 Pengasih Kulonprogo Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Perbedaan Taktik Dan Strategi

No.	Jawaban Perbedaan		
	16	17	18
1	d	b	a
2	a	b	a
3	a	b	a
4	d	b	a
5	d	b	d
6	a	b	a
7	d	b	a
8	c	c	a

kunci	c	b	a
-------	---	---	---

No.	Data Perbedaan				
	16	17	18	jumlah	nilai
1	0	1	1	2	66.67
2	0	1	1	2	66.67
3	0	1	1	2	66.67
4	0	1	1	2	66.67
5	0	1	0	1	33.33
6	0	1	1	2	66.67
7	0	1	1	2	66.67
8	1	0	1	2	66.67

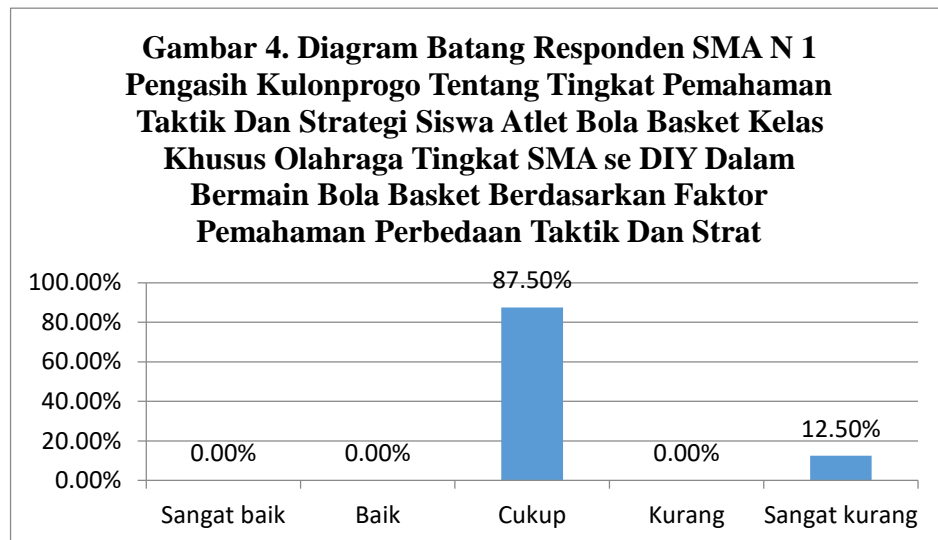
Tabel 12 . Hasil Analisis Statistik Data Responden SMA N 1 Pengasih Kulonprogo Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Perbedaan Taktik Dan Strategi.

Faktor Pemahaman Perbedaan Taktik Dan Strategi	
Skor Terendah	1
Skor Tertinggi	2
Rata- Rata	1,88
Standar Deviasi	0,354

Setelah data faktor didapatkan, maka dikonversikan kedalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	$2,41 \leq C$	0	0
Baik	$2,06 \leq C < 2,41$	0	0
Cukup	$1,70 \leq C < 2.06$	7	87,5
Kurang	$1,35 \leq C < 1,70$	0	0
Sangat kurang	$C < 1,35$	1	12,5
Jumlah		8	100

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga yang masuk pada kategori sangat kurang sebanyak 1 orang atau 12,5 %, anggota yang masuk pada kategori kurang tidak ada, anggota yang masuk pada kategori cukup sebanyak 7 orang atau 87,5%, anggota yang masuk pada kategori baik tidak ada, dan untuk anggota yang masuk pada kategori sangat baik tidak ada. Untuk memperjelas pengkategorian, berikut sajian data dalam bentuk diagram batang.



2. Kabupaten Gunung Kidul

Deskripsi dari faktor-faktor untuk mengetahui tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA se DIY dalam bermain bola basket. Faktor-faktor yang di deskripsikan, yaitu pengetahuan taktik, pengetahuan strategi dan perbedaan taktik dan strategi di sekolah kelas khusus olahraga SMA N 2 Playen Kabupaten Gunung Kidul.

a) Pemahaman Taktik Kabupaten Gunung Kidul

Identifikasi faktor-faktor dari tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA se DIY dalam bermain bola basket berdasarkan data dari tingkat pemahaman siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA yang diukur dengan tes pemahaman yang berjumlah 9 butir soal dengan skor 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Diketahui bahwa faktor pemahaman taktik di Kabupaten Gunung Kidul memiliki hasil sebagai berikut :

Tabel 13. Jawaban Responden SMA N 2 Playen Gunung Kidul Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Taktik

No	Inisial Responden	Jawaban Taktik								
		1	3	4	7	9	12	14	15	19
1	TA	d	a	a	b	d	b	a	c	c
2	AD	d	a	a	c	d	d	b	b	a
3	BA	d	a	a	b	d	d	d	b	c
4	VB	d	a	a	c	a	d	b	c	c
5	SA	b	c	a	b	d	c	c	d	c
6	AR	d	a	d	b	c	d	a	b	d
7	BC	b	c	a	a	d	d	c	b	c
8	SP	d	a	d	c	d	d	c	b	a
9	IW	d	c	d	b	d	b	c	d	c
10	YD	d	a	d	b	d	d	c	b	a
11	AB	d	a	a	a	d	d	b	b	d
12	MF	b	a	a	a	d	d	c	b	a
13	DK	d	a	a	b	c	d	b	b	c
14	MR	d	a	a	b	c	d	b	b	c
15	BI	d	a	a	a	d	a	b	b	a

16	MZ	b	c	a	b	c	d	b	b	c
17	MD	d	a	d	b	d	b	b	b	a
18	CR	d	a	a	b	d	d	b	b	b

kunci	b	d	d	b	c	d	c	b	c
-------	---	---	---	---	---	---	---	---	---

No	Inisial Responden	Data Taktik										
		1	3	4	7	9	12	14	15	19	jml	nilai
1	TA	0	0	0	1	0	0	0	0	1	2	22.22
2	AD	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	22.22
3	BA	0	0	0	1	0	1	0	1	1	4	44.44
4	VB	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2	22.22
5	SA	1	0	0	1	0	0	1	0	1	4	44.44
6	AR	0	0	1	1	1	1	0	1	0	5	55.56
7	BC	1	0	0	0	0	1	1	1	1	5	55.56
8	SP	0	0	1	0	0	1	1	1	0	4	44.44
9	IW	0	0	1	1	0	0	1	0	1	4	44.44
10	YD	0	0	1	1	0	1	1	1	0	5	55.56
11	AB	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	22.22
12	MF	1	0	0	0	0	1	1	1	0	4	44.44
13	DK	0	0	0	1	1	1	0	1	1	5	55.56
14	MR	0	0	0	1	1	1	0	1	1	5	55.56
15	BI	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	11.11
16	MZ	1	0	0	1	1	1	0	1	1	6	66.67
17	MD	0	0	1	1	0	0	0	1	0	3	33.33
18	CR	0	0	0	1	0	1	0	1	0	3	33.33

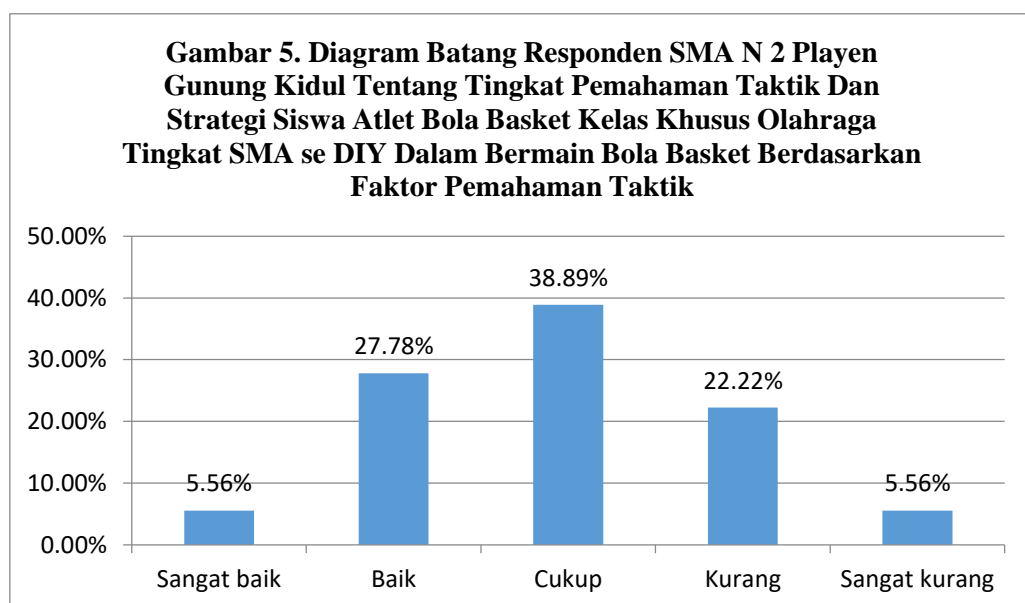
Tabel 14. Hasil Analisis Statistik Data Responden SMA N 2 Playen Gunung Kidul Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Taktik.

Faktor Pemahaman Taktik	
Skor Terendah	1
Skor Tertinggi	6
Rata- Rata	3,67
Standar Deviasi	1,414

Setelah data faktor didapatkan, maka dikonversikan kedalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	$5,79 \leq A$	1	5,56
Baik	$4,38 \leq A < 5,79$	5	27,78
Cukup	$2,96 \leq A < 4,38$	7	38,89
Kurang	$1,55 \leq A < 2,96$	4	22,22
Sangat kurang	$A < 1,55$	1	5,56
Jumlah		18	100

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga yang masuk pada kategori sangat kurang sebanyak 1 orang atau 5,56 %, anggota yang masuk pada kategori kurang sebanyak 4 orang atau 22,22%, anggota yang masuk pada kategori cukup sebanyak 7 orang atau 38,89%, anggota yang masuk pada kategori baik



sebanyak 5 orang atau 27,78%, dan untuk anggota yang masuk pada kategori sangat baik sebanyak 1 orang atau 5,56%. Untuk memperjelas pengkategorian, berikut sajian data dalam bentuk diagram batang.

b) Pemahaman Strategi Kabupaten Gunung Kidul

Identifikasi faktor-faktor dari tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA se DIY dalam bermain bola basket berdasarkan data dari tingkat pemahaman siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA yang diukur dengan tes pemahaman yang berjumlah 8 butir soal dengan skor 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Diketahui bahwa faktor pemahaman strategi di Kabupaten Gunung Kidul memiliki hasil sebagai berikut :

Tabel 15. Jawaban Responden SMA N 2 Playen Gunung Kidul Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Strategi

No	Jawaban Strategi							
	2	5	6	8	10	11	13	20
1	b	a	b	c	c	d	b	d
2	a	c	b	c	c	a	b	d
3	a	d	b	c	c	a	d	a
4	b	a	c	c	c	a	a	d
5	a	b	b	c	b	a	d	d
6	b	d	d	c	b	a	d	a
7	a	b	b	c	c	d	a	d
8	b	b	b	c	c	d	c	b
9	b	b	c	c	a	d	a	c
10	b	a	b	c	a	d	a	c
11	b	b	b	c	c	d	d	a

12	b	a	c	c	d	d	c	b
13	b	b	b	c	c	d	a	d
14	a	b	b	c	c	d	a	d
15	a	b	b	c	c	a	d	c
16	a	a	b	c	c	d	a	d
17	b	a	c	c	a	d	d	c
18	b	a	c	c	c	a	d	c

b	b	b	c	b	a	d	a
---	---	---	---	---	---	---	---

No	Data Strategi								jumlah	nilai
	2	5	6	8	10	11	13	20		
1	1	0	1	1	0	0	0	0	3	37.50
2	0	0	1	1	0	1	0	0	3	37.50
3	0	0	1	1	0	1	1	1	5	62.50
4	1	0	0	1	0	1	0	0	3	37.50
5	0	1	1	1	1	1	1	0	6	75.00
6	1	0	0	1	1	1	1	1	6	75.00
7	0	1	1	1	0	0	0	0	3	37.50
8	1	1	1	1	0	0	0	0	4	50.00
9	1	1	0	1	0	0	0	0	3	37.50
10	1	0	1	1	0	0	0	0	3	37.50
11	1	1	1	1	0	0	1	1	6	75.00
12	1	0	0	1	0	0	0	0	2	25.00
13	1	1	1	1	0	0	0	0	4	50.00
14	0	1	1	1	0	0	0	0	3	37.50
15	0	1	1	1	0	1	1	0	5	62.50
16	0	0	1	1	0	0	0	0	2	25.00
17	1	0	0	1	0	0	1	0	3	37.50
18	1	0	0	1	0	1	1	0	4	50.00

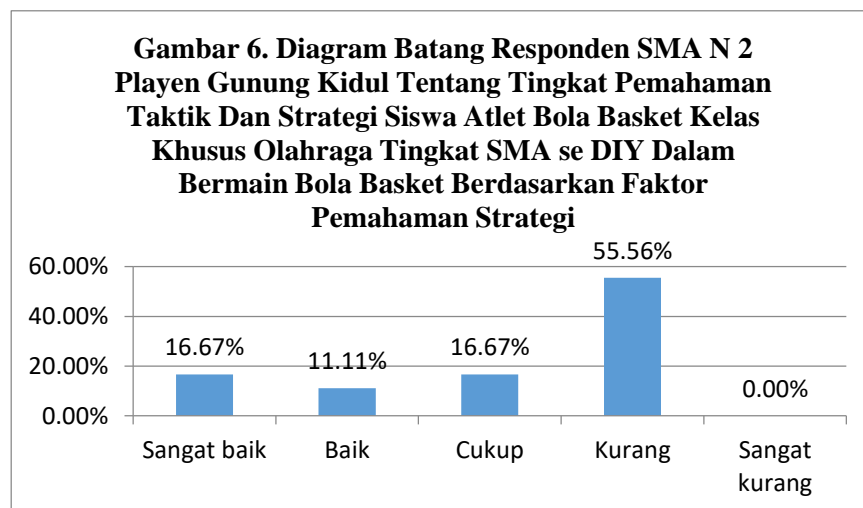
Tabel 16. Hasil Analisis Statistik Data Responden SMA N 2 Playen Gunung Kidul Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Strategi.

Faktor Pemahaman Strategi	
Skor Terendah	2
Skor Tertinggi	6
Rata- Rata	3.78
Standar Deviasi	1.309

Setelah data faktor didapatkan, maka dikonversikan kedalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	$5,74 \leq B$	3	16,67
Baik	$4,43 \leq B < 5,74$	2	11,11
Cukup	$3,13 \leq B < 4,43$	3	16,67
Kurang	$1,82 \leq B < 3,13$	10	55,56
Sangat kurang	$B < 1,82$	0	0,00
Jumlah		18	100

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga yang masuk pada kategori sangat kurang tidak ada, anggota yang masuk pada kategori kurang sebanyak 10 orang atau 55,56%, anggota yang masuk pada kategori cukup sebanyak 3 orang atau 16,67%, anggota yang masuk pada kategori baik sebanyak 2 orang atau 11,11%, dan untuk anggota yang masuk pada kategori sangat baik sebanyak 3 orang atau 16,67%. Untuk memperjelas pengkategorian, berikut sajian data dalam bentuk diagram batang.



c) Pemahaman Perbedaan Taktik dan Strategi Kabupaten Gunung Kidul

Identifikasi faktor-faktor dari tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA se DIY dalam bermain bola basket berdasarkan data dari tingkat pemahaman siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA yang diukur dengan tes pemahaman yang berjumlah 3 butir soal dengan skor 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Diketahui bahwa

faktor pemahaman strategi di Kabupaten Gunung Kidul memiliki hasil sebagai berikut :

Tabel 17. Jawaban Responden SMA N 2 Playen Gunung Kidul Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Perbedaan Taktik Dan Strategi

No	Jawaban Perbedaan		
	16	17	18
1	b	b	d
2	c	c	b
3	d	b	a
4	b	b	a
5	d	b	c
6	a	b	a
7	d	b	c
8	a	b	c
9	a	b	c
10	a	b	a
11	a	d	a
12	a	a	c
13	d	b	c
14	a	c	c
15	a	d	a
16	c	b	c
17	c	a	a
18	c	c	a

kunci	c	b	a
-------	---	---	---

No	Data Perbedaan				
	16	17	18	jumlah	nilai
1	0	1	0	1	33.33
2	1	0	0	1	33.33
3	0	1	1	2	66.67

4	0	1	1	2	66.67
5	0	1	0	1	33.33
6	0	1	1	2	66.67
7	0	1	0	1	33.33
8	0	1	0	1	33.33
9	0	1	0	1	33.33
10	0	1	1	2	66.67
11	0	0	1	1	33.33
12	0	0	0	0	0.00
13	0	1	0	1	33.33
14	0	0	0	0	0.00
15	0	0	1	1	33.33
16	1	1	0	2	66.67
17	1	0	1	2	66.67
18	1	0	1	2	66.67

Tabel 18. Hasil Analisis Statistik Data Responden SMA N 2 Playen Gunung Kidul Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Perbedaan Taktik Dan Strategi.

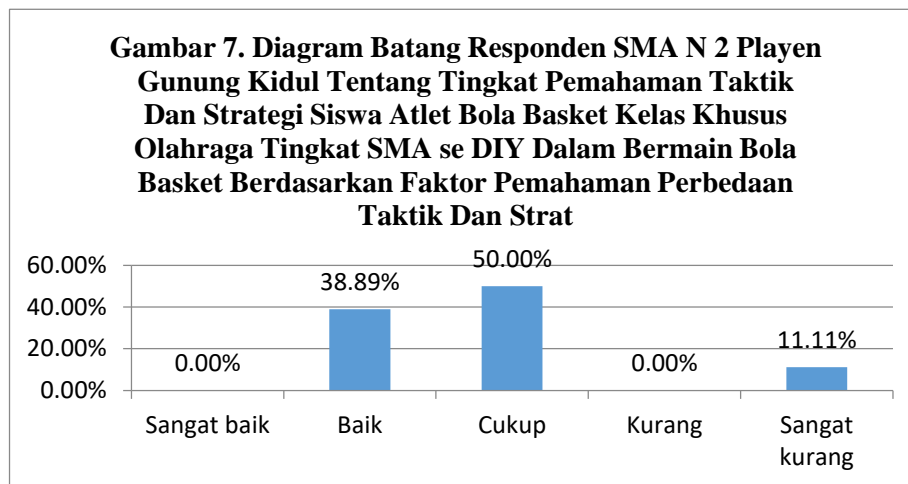
Faktor Pemahaman Perbedaan Taktik Dan Strategi	
Skor Terendah	0
Skor Tertinggi	2
Rata- Rata	1,28
Standar Deviasi	0,669

Setelah data faktor didapatkan, maka dikonversikan kedalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	$2,25 \leq C$	0	0
Baik	$1,61 \leq C < 2,28$	7	38,89
Cukup	$0,95 \leq C < 1,61$	9	50

Kurang	$0,28 \leq C < 0,95$	0	0
Sangat kurang	$C < 0,28$	2	11,11
Jumlah		18	100

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga yang masuk pada kategori sangat kurang sebanyak 2 orang atau 11,11% yang masuk pada kategori kurang tidak ada, anggota yang masuk pada kategori cukup sebanyak 9 orang atau 50%, anggota yang masuk pada kategori baik sebanyak 7 orang atau 38,89%, dan untuk anggota yang masuk pada kategori sangat baik tidak ada. Untuk memperjelas pengkategorian, berikut sajian data dalam bentuk diagram batang.



3. Kabupaten Sleman

Deskripsi dari faktor-faktor untuk mengetahui tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA se DIY dalam bermain bola basket. Faktor-faktor yang di deskripsikan, yaitu pengetahuan taktik, pengetahuan strategi dan perbedaan

taktik dan strategi di sekolah kelas khusus olahraga SMA N 2 Ngaglik Kabupaten Sleman.

a. Pemahaman Taktik Kabupaten Gunung Kidul

Identifikasi faktor-faktor dari tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA se DIY dalam bermain bola basket berdasarkan data dari tingkat pemahaman siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA yang diukur dengan tes pemahaman yang berjumlah 9 butir soal dengan skor 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Diketahui bahwa faktor pemahaman taktik di Kabupaten Sleman memiliki hasil sebagai berikut :

Tabel 19. Jawaban Responden SMA N 2 Ngaglik Sleman Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Taktik.

No	Inisial Responden	Jawaban Taktik								
		1	3	4	7	9	12	14	15	19
1	RT	d	d	a	b	d	d	c	c	d
2	SM	b	c	a	c	d	d	b	b	b
3	RA	d	a	a	a	a	d	c	b	c
4	BO	a	a	a	b	d	b	c	b	a
5	FZ	a	a	a	c	d	d	c	b	c
6	DB	b	a	a	a	d	d	c	b	c
7	MH	a	c	b	a	c	a	b	d	a
8	RO	a	b	a	a	d	d	c	c	a
9	MD	a	b	a	b	c	d	c	b	a
10	SD	d	c	a	a	d	d	d	b	c
11	NL	d	c	a	b	a	d	c	b	d
12	ED	b	a	a	b	d	d	d	b	d
13	FU	d	a	d	b	d	d	b	d	a

14	BD	d	b	a	c	c	d	c	a	c
----	----	---	---	---	---	---	---	---	---	---

kunci	b	d	d	b	c	d	c	b	c
-------	---	---	---	---	---	---	---	---	---

No	Inisial Responden	Data Taktik										jml	nilai
		1	3	4	7	9	12	14	15	19			
1	RT	0	1	0	1	0	1	1	0	0	4	44.44	
2	SM	1	0	0	0	0	1	0	1	0	3	33.33	
3	RA	0	0	0	0	0	1	1	1	1	4	44.44	
4	BO	0	0	0	1	0	0	1	1	0	3	33.33	
5	FZ	0	0	0	0	0	1	1	1	1	4	44.44	
6	DB	1	0	0	0	0	1	1	1	1	5	55.56	
7	MH	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	11.11	
8	RO	0	0	0	0	0	1	1	0	0	2	22.22	
9	MD	0	0	0	1	1	1	1	1	0	5	55.56	
10	SD	0	0	0	0	0	1	0	1	1	3	33.33	
11	NL	0	0	0	1	0	1	1	1	0	4	44.44	
12	ED	1	0	0	1	0	1	0	1	0	4	44.44	
13	FU	0	0	1	1	0	1	0	0	0	3	33.33	
14	BD	0	0	0	0	1	1	1	0	1	4	44.44	

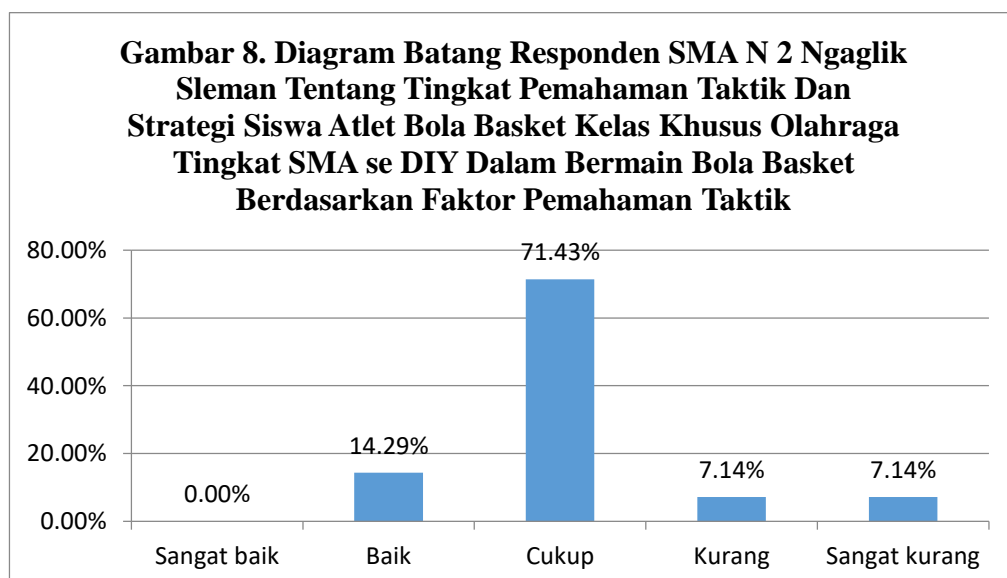
Tabel 20. Hasil Analisis Statistik Data Responden SMA N 2 Ngaglik Sleman Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Taktik.

Faktor Pemahaman Taktik	
Skor Terendah	1
Skor Tertinggi	5
Rata- Rata	3.50
Standar Deviasi	1.092

Setelah data faktor didapatkan, maka dikonversikan kedalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	$5,14 \leq A$	0	0
Baik	$4,05 \leq A < 5,14$	2	14,29
Cukup	$2,95 \leq A < 4,05$	10	71,43
Kurang	$1,86 \leq A < 2,95$	1	7,14
Sangat kurang	$A < 1,86$	1	7,14
Jumlah		14	100

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga yang masuk pada kategori sangat kurang sebanyak 1 orang atau 7,14 %, anggota yang masuk pada kategori kurang sebanyak 1 orang atau 7,14%, anggota yang masuk pada kategori cukup sebanyak 10 orang atau 71,43%, anggota yang masuk pada kategori baik sebanyak 2 orang atau 14,29%, dan untuk anggota yang masuk pada kategori sangat baik tidak ada. Untuk memperjelas pengkategorian, berikut sajian data dalam bentuk diagram batang.



b. Pemahaman Strategi Kabupaten Sleman

Identifikasi faktor-faktor dari tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA se DIY dalam bermain bola basket berdasarkan data dari tingkat pemahaman siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA yang diukur dengan tes pemahaman yang berjumlah 8 butir soal dengan skor 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Diketahui bahwa faktor pemahaman strategi di Kabupaten Sleman memiliki hasil sebagai berikut :

Tabel 21. Jawaban Responden SMA N 2 Ngaglik Sleman Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Strategi.

No	Jawaban Strategi							
	2	5	6	8	10	11	13	20
1	b	c	b	c	c	a	a	d
2	b	a	d	c	c	a	a	b
3	b	b	d	c	c	d	d	d
4	a	c	c	c	c	b	d	c
5	b	a	b	c	c	b	a	d
6	a	c	b	c	c	b	a	b
7	b	c	a	c	b	b	d	a
8	b	b	b	c	a	c	b	a
9	b	c	b	c	c	a	a	b
10	b	d	d	c	c	a	a	b
11	b	b	b	c	c	d	d	d
12	b	d	b	c	c	a	a	d
13	b	a	a	c	c	c	d	d
14	b	b	d	c	c	a	d	b
kunci	b	b	b	c	b	a	d	a

No	Data Strategi									jumlah	nilai
	2	5	6	8	10	11	13	20			
1	1	0	1	1	0	1	0	0	4	50.00	
2	1	0	0	1	0	1	0	0	3	37.50	
3	1	1	0	1	0	0	1	0	4	50.00	
4	0	0	0	1	0	0	1	0	2	25.00	
5	1	0	1	1	0	0	0	0	3	37.50	
6	0	0	1	1	0	0	0	0	2	25.00	
7	1	0	0	1	1	0	1	1	5	62.50	
8	1	1	1	1	0	0	0	1	5	62.50	
9	1	0	1	1	0	1	0	0	4	50.00	
10	1	0	0	1	0	1	0	0	3	37.50	
11	1	1	1	1	0	0	1	0	5	62.50	
12	1	0	1	1	0	1	0	0	4	50.00	
13	1	0	0	1	0	0	1	0	3	37.50	
14	1	1	0	1	0	1	1	0	5	62.50	

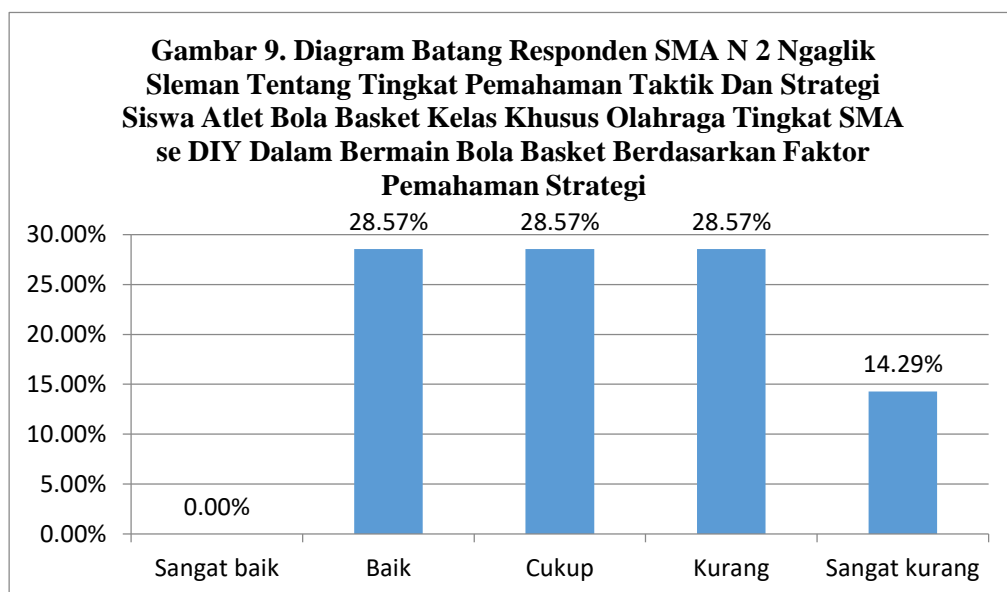
Tabel 22. Hasil Analisis Statistik Data Responden SMA N 2 Ngaglik Sleman Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Strategi.

Faktor Pemahaman Strategi	
Skor Terendah	2
Skor Tertinggi	5
Rata- Rata	3.71
Standar Deviasi	1.069

Setelah data faktor didapatkan, maka dikonversikan kedalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	$5,31 \leq B$	0	0
Baik	$4,24 \leq B < 5,31$	4	28,57
Cukup	$3,18 \leq B < 4,24$	4	28,57
Kurang	$2,11 \leq B < 3,18$	4	28,57
Sangat kurang	$B < 2,11$	2	14,29
Jumlah		14	100

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga yang masuk pada kategori sangat kurang sebanyak 2 orang atau 14,29 %, anggota yang masuk pada kategori kurang sebanyak 4 orang atau 28,57%, anggota yang masuk pada kategori cukup sebanyak 4 orang atau 28,57%, anggota yang masuk pada kategori baik sebanyak 4 orang atau 28,57%, dan untuk anggota yang masuk pada kategori sangat baik tidak ada. Untuk memperjelas pengkategorian, berikut sajian data dalam bentuk diagram batang.



c. Pemahaman Perbedaan Taktik dan Strategi Kabupaten Sleman

Identifikasi faktor-faktor dari tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA se DIY dalam bermain bola basket berdasarkan data dari tingkat pemahaman siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA yang diukur dengan tes pemahaman yang berjumlah 3 butir soal dengan skor 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Diketahui bahwa faktor pemahaman strategi di Kabupaten Sleman memiliki hasil sebagai berikut :

Tabel 23. Jawaban Responden SMA N 2 Ngaglik Sleman Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Perbedaan Taktik Dan Strategi

No	Jawaban Perbedaan		
	16	17	18
1	d	b	a
2	a	a	a
3	a	b	c
4	d	a	c
5	d	c	a
6	a	b	a
7	b	b	c
8	b	a	b
9	d	d	a
10	a	d	a
11	d	b	a
12	a	a	a
13	d	b	a
14	c	d	a

kunci	c	b	a
-------	---	---	---

No	Data Perbedaan				
	16	17	18	jumlah	nilai
1	0	1	1	2	66.67
2	0	0	1	1	33.33
3	0	1	0	1	33.33
4	0	0	0	0	0.00
5	0	0	1	1	33.33
6	0	1	1	2	66.67
7	0	1	0	1	33.33
8	0	0	0	0	0.00
9	0	0	1	1	33.33
10	0	0	1	1	33.33
11	0	1	1	2	66.67
12	0	0	1	1	33.33
13	0	1	1	2	66.67
14	1	0	1	2	66.67

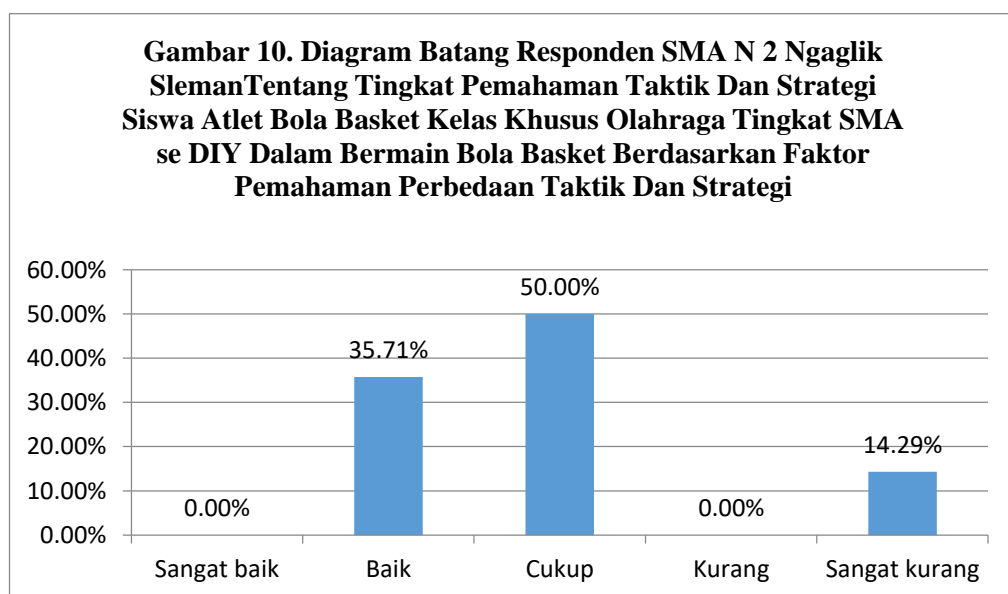
Tabel 24. Hasil Analisis Statistik Data Responden SMA N 2 Ngaglik Sleman Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Perbedaan Taktik Dan Strategi.

Faktor Pemahaman Perbedaan Taktik Dan Strategi	
Skor Terendah	0
Skor Tertinggi	2
Rata- Rata	1,21
Standar Deviasi	0,699

Setelah data faktor didapatkan, maka dikonversikan kedalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	$2,26 \leq C$	0	0
Baik	$1,56 \leq C < 2,26$	5	35,71
Cukup	$0,86 \leq C < 1,56$	7	50
Kurang	$0,16 \leq C < 0,86$	0	0
Sangat kurang	$C < 0,16$	2	14,29
Jumlah		14	100

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga yang masuk pada kategori sangat kurang sebanyak 2 orang atau 14,29 %, anggota yang masuk pada kategori kurang tidak ada, anggota yang masuk pada kategori cukup sebanyak 7 orang atau 50%, anggota yang masuk pada kategori baik sebanyak 5 orang atau 35,71%, dan untuk anggota yang masuk pada kategori sangat baik tidak ada. Untuk memperjelas pengkategorian, berikut sajian data dalam bentuk diagram batang.



4. Kabupaten Kota Yogyakarta

Deskripsi dari faktor-faktor untuk mengetahui tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA se DIY dalam bermain bola basket. Faktor-faktor yang di deskripsikan, yaitu pengetahuan taktik, pengetahuan strategi dan perbedaan taktik dan strategi di sekolah kelas khusus olahraga SMA N 4 Kota Yogyakarta.

a. Pemahaman Taktik Kabupaten Kota Yogyakarta

Identifikasi faktor-faktor dari tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA se DIY dalam bermain bola basket berdasarkan data dari tingkat pemahaman siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA yang diukur dengan tes pemahaman yang berjumlah 9 butir soal dengan skor 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Diketahui bahwa faktor pemahaman taktik di Kabupaten Kota Yogyakarta memiliki hasil sebagai berikut :

Tabel 25. Jawaban Responden SMA N 4 Kota Yogyakarta Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Taktik

No	Inisial Responden	Jawaban Taktik								
		1	3	4	7	9	12	14	15	19
1	NF	b	a	a	b	d	d	b	b	a
2	FV	a	a	a	a	d	a	b	b	c
3	RP	b	a	d	b	d	d	b	b	c
4	ZA	d	a	a	c	a	d	b	b	c
5	GS	b	a	d	a	a	d	b	b	a

6	AO	b	a	a	b	c	a	c	b	c
7	KD	d	a	a	a	d	b	b	b	c
8	BA	d	a	a	c	d	b	b	b	c
9	AG	d	a	a	c	d	d	d	b	d
10	GK	b	a	a	c	d	d	b	b	c
11	RA	a	c	a	c	d	d	d	b	c
12	GR	d	a	a	c	d	d	b	b	c

kunci	b	d	d	b	c	d	c	b	c
-------	---	---	---	---	---	---	---	---	---

No	Inisial Responden	Data Taktik										
		1	3	4	7	9	12	14	15	19	jml	nilai
1	NF	1	0	0	1	0	1	0	1	0	4	44.44
2	FV	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	22.22
3	RP	1	0	1	1	0	1	0	1	1	6	66.67
4	ZA	0	0	0	0	0	1	0	1	1	3	33.33
5	GS	1	0	1	0	0	1	0	1	0	4	44.44
6	AO	1	0	0	1	1	0	1	1	1	6	66.67
7	KD	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	22.22
8	BA	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	22.22
9	AG	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	22.22
10	GK	1	0	0	0	0	1	0	1	1	4	44.44
11	RA	0	0	0	0	0	1	0	1	1	3	33.33
12	GR	0	0	0	0	0	1	0	1	1	3	33.33

Tabel 26. Hasil Analisis Statistik Data Responden SMA N 4 Kota Yogyakarta Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Taktik.

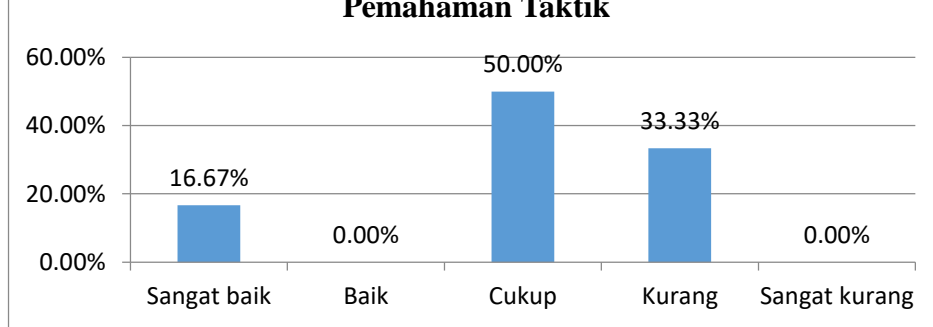
Faktor Pemahaman Taktik	
Skor Terendah	2
Skor Tertinggi	6
Rata- Rata	3,42
Standar Deviasi	1,443

Setelah data faktor didapatkan, maka dikonversikan kedalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	$5,58 \leq A$	2	16,67
Baik	$14,14 \leq A < 5,58$	0	0
Cukup	$2,70 \leq A < 14,14$	6	50
Kurang	$1,26 \leq A < 2,70$	4	33,33
Sangat kurang	$A < 1,26$	0	0
Jumlah		12	100

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga yang masuk pada kategori sangat kurang tidak ada, anggota yang masuk pada kategori kurang sebanyak 4 orang atau 33,33%, anggota yang masuk pada kategori cukup sebanyak 6 orang atau 50%, anggota yang masuk pada kategori baik tidak ada, dan untuk anggota yang masuk pada kategori sangat baik sebanyak 2 orang atau 16,67%. Untuk memperjelas pengkategorian, berikut sajian data dalam bentuk diagram batang.

Gambar 11. Diagram Batang Responden SMA N 4 Kota Yogyakarta Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Taktik



b. Pemahaman Strategi Kabupaten Kota Yogyakarta

Identifikasi faktor-faktor dari tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA se DIY dalam bermain bola basket berdasarkan data dari tingkat pemahaman siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA yang diukur dengan tes pemahaman yang berjumlah 8 butir soal dengan skor 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Diketahui bahwa faktor pemahaman strategi di Kabupaten Kota Yogyakarta memiliki hasil sebagai berikut :

Tabel 27. Jawaban Responden SMA N 4 Kota Yogyakarta Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Strategi

No	Jawaban Strategi							
	2	5	6	8	10	11	13	20
1	a	d	b	c	c	d	a	d
2	a	b	b	c	c	b	d	b

3	b	d	b	c	b	a	d	a
4	c	d	a	c	c	a	a	b
5	b	b	d	c	c	a	d	d
6	a	b	b	c	c	b	a	b
7	a	b	a	c	c	d	a	a
8	b	b	b	c	c	d	a	a
9	b	b	a	c	c	a	d	b
10	a	d	a	c	c	a	a	b
11	b	b	c	c	c	a	d	a
12	b	d	c	c	c	d	d	a

kunci	b	b	b	c	b	a	d	a
-------	---	---	---	---	---	---	---	---

No	Data Strategi								jumlah	nilai
	2	5	6	8	10	11	13	20		
1	0	0	1	1	0	0	0	0	2	25.00
2	0	1	1	1	0	0	1	0	4	50.00
3	1	0	1	1	1	1	1	1	7	87.50
4	0	0	0	1	0	1	0	0	2	25.00
5	1	1	0	1	0	1	1	0	5	62.50
6	0	1	1	1	0	0	0	0	3	37.50
7	0	1	0	1	0	0	0	1	3	37.50
8	1	1	1	1	0	0	0	1	5	62.50
9	1	1	0	1	0	1	1	0	5	62.50
10	0	0	0	1	0	1	0	0	2	25.00
11	1	1	0	1	0	1	1	1	6	75.00
12	1	0	0	1	0	0	1	1	4	50.00

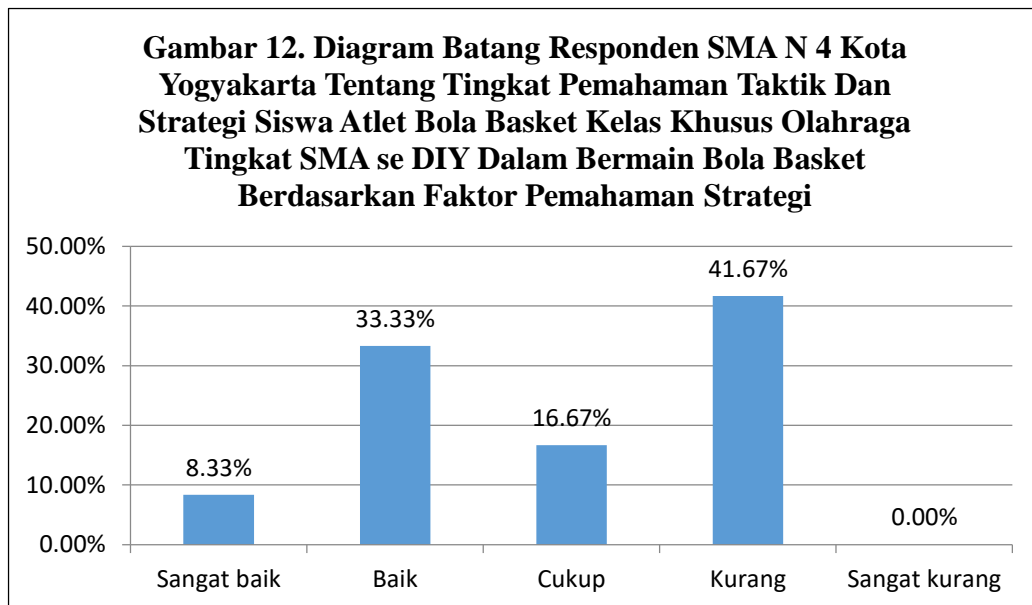
Tabel 28. Hasil Analisis Statistik Data Responden SMA N 4 Kota Yogyakarta Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Strategi.

Faktor Pemahaman Strategi	
Skor Terendah	2
Skor Tertinggi	7
Rata- Rata	4,00
Standar Deviasi	1,651

Setelah data faktor didapatkan, maka dikonversikan kedalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	$6,48 \leq B$	1	8,33
Baik	$4,83 \leq B < 6,48$	4	33,33
Cukup	$3,17 \leq B < 4,83$	2	16,67
Kurang	$1,52 \leq B < 3,17$	5	41,67
Sangat kurang	$B < 1,52$	0	0
Jumlah		12	100

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga yang masuk pada kategori sangat kurang tidak ada, anggota yang masuk pada kategori kurang sebanyak 5 orang atau 41,67%, anggota yang masuk pada kategori cukup sebanyak 2 orang atau 16,67%, anggota yang masuk pada kategori baik sebanyak 4 orang atau 33,33, dan untuk anggota yang masuk pada kategori sangat baik sebanyak 1 orang atau 8,33%. Untuk memperjelas pengkategorian, berikut sajian data dalam bentuk diagram batang.



- c. Pemahaman Perbedaan Taktik dan Strategi Kabupaten Kota Yogyakarta
- Identifikasi faktor-faktor dari tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA se DIY dalam bermain bola basket berdasarkan data dari tingkat pemahaman siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA yang diukur dengan tes pemahaman yang berjumlah 3 butir soal dengan skor 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Diketahui bahwa faktor pemahaman perbedaan taktik dan strategi di Kabupaten Kota Yogyakarta memiliki hasil sebagai berikut :

Tabel 29. Jawaban Responden SMA N 4 Kota Yogyakarta Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Perbedaan Taktik Dan Strategi

No	Jawaban Perbedaan		
	16	17	18
1	D	b	c
2	B	d	d
3	D	c	d
4	D	b	c
5	C	b	a
6	B	b	c
7	B	b	c
8	B	b	c
9	D	b	d
10	D	b	b
11	D	b	c
12	D	b	c

kunci	C	b	a
-------	---	---	---

No	Data Perbedaan				
	16	17	18	jumlah	nilai
1	0	1	0	1	33.33
2	0	0	0	0	0.00
3	0	0	0	0	0.00
4	0	1	0	1	33.33
5	1	1	1	3	100.00
6	0	1	0	1	33.33
7	0	1	0	1	33.33
8	0	1	0	1	33.33
9	0	1	0	1	33.33
10	0	1	0	1	33.33
11	0	1	0	1	33.33
12	0	1	0	1	33.33

Tabel 30. Hasil Analisis Statistik Data Responden SMA N 4 Kota Yogyakarta Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Perbedaan Taktik Dan Strategi.

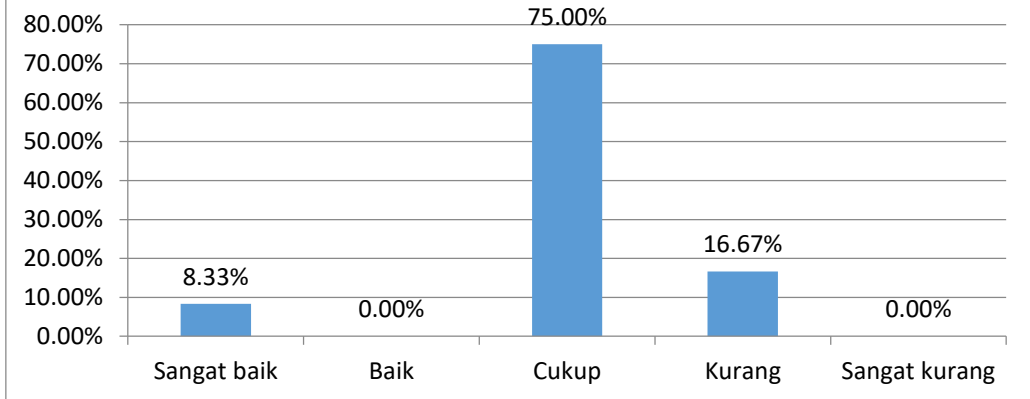
Faktor Pemahaman Perbedaan Taktik Dan Strategi	
Skor Terendah	0
Skor Tertinggi	3
Rata- Rata	1,00
Standar Deviasi	0,739

Setelah data faktor didapatkan, maka dikonversikan kedalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	$2,11 \leq C$	1	8,33
Baik	$1,37 \leq C < 2,11$	0	0
Cukup	$0,63 \leq C < 1,37$	9	75
Kurang	$-0,11 \leq C < 0,63$	2	16,67
Sangat kurang	$C < -0,11$	0	0
Jumlah		12	100

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga yang masuk pada kategori sangat kurang tidak ada, anggota yang masuk pada kategori kurang sebanyak 2 orang atau 16,67%, anggota yang masuk pada kategori cukup sebanyak 9 orang atau 75%, anggota yang masuk pada kategori baik tidak ada, dan untuk anggota yang masuk pada kategori sangat baik sebanyak 1 orang atau 8,33%. Untuk memperjelas pengkategorian, berikut sajian data dalam bentuk diagram batang.

Gambar 13. Diagram Batang Responden SMA N 4 Kota Yogyakarta Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Perbedaan Taktik dan Strategi



5. Kabupaten Bantul

Deskripsi dari faktor-faktor untuk mengetahui tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA se DIY dalam bermain bola basket. Faktor-faktor yang di deskripsikan, yaitu pengetahuan taktik, pengetahuan strategi dan perbedaan taktik dan strategi di sekolah kelas khusus olahraga SMA N 1 Sewon Kabupaten Bantul.

a. Pemahaman Taktik Kabupaten Bantul

Identifikasi faktor-faktor dari tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA se DIY dalam bermain bola basket berdasarkan data dari tingkat pemahaman siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA yang diukur dengan tes pemahaman yang berjumlah 9 butir soal dengan skor 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Diketahui bahwa

faktor pemahaman taktik di Kabupaten Bantul memiliki hasil sebagai berikut :

Tabel 31. Jawaban Responden SMA N 1 Sewon Bantul Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Taktik

No	Inisial Responden	Jawaban Taktik								
		1	3	4	7	9	12	14	15	19
1	GR	d	c	a	a	d	d	a	b	c
2	FM	d	a	a	b	d	d	b	b	d
3	AA	d	a	a	b	d	b	c	b	d
4	MH	d	a	a	a	d	d	c	d	c
5	YW	d	c	a	b	c	b	b	b	a
6	MD	d	a	a	c	d	d	b	b	a
7	RL	a	a	a	c	a	b	b	b	a
8	NR	d	a	a	b	d	d	b	b	c
9	RF	d	c	a	c	d	b	b	b	a
10	WN	d	c	a	a	b	d	a	b	a
11	RR	d	a	a	b	d	b	b	b	b
12	FU	b	a	d	b	a	b	b	b	c

kunci	b	d	d	b	c	d	c	b	c
-------	---	---	---	---	---	---	---	---	---

No	Inisial Responden	Data Taktik										
		1	3	4	7	9	12	14	15	19	jml	nilai
1	GR	0	0	0	0	0	1	0	1	1	3	33.33
2	FM	0	0	0	1	0	1	0	1	0	3	33.33
3	AA	0	0	0	1	0	0	1	1	0	3	33.33
4	MH	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3	33.33
5	YW	0	0	0	1	1	0	0	1	0	3	33.33
6	MD	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	22.22
7	RL	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	11.11
8	NR	0	0	0	1	0	1	0	1	1	4	44.44
9	RF	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	11.11
10	WN	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	22.22
11	RR	0	0	0	1	0	0	0	1	0	2	22.22
12	FU	1	0	1	1	0	0	0	1	1	5	55.56

Tabel 32. Hasil Analisis Statistik Data Responden SMA N 1 Sewon Bantul Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Taktik.

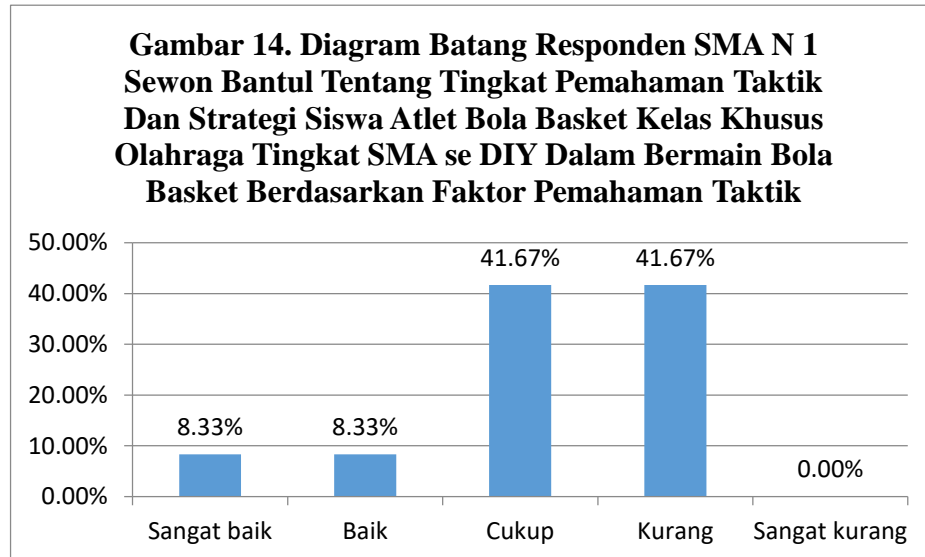
Faktor Pemahaman Taktik	
Skor Terendah	1
Skor Tertinggi	5
Rata- Rata	2,67
Standar Deviasi	1,155

Setelah data faktor didapatkan, maka dikonversikan kedalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	$4,40 \leq A$	1	8,33
Baik	$3,25 \leq A < 4,40$	1	8,33
Cukup	$2,09 \leq A < 3,25$	5	41,67
Kurang	$0,94 \leq A < 2,09$	5	41,67
Sangat kurang	$A < 0,94$	0	0
Jumlah		12	100

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga yang masuk pada kategori sangat kurang tidak ada, anggota yang masuk pada kategori kurang sebanyak 5 orang atau 41,67%, anggota yang masuk pada kategori cukup sebanyak 5 orang atau 41,67%, anggota yang masuk pada kategori baik sebanyak 1 orang atau 8,33%, dan untuk anggota yang masuk pada kategori sangat baik sebanyak

1 orang atau 8,33%. Untuk memperjelas pengkategorian, berikut sajian data dalam bentuk diagram batang.



b. Pemahaman Strategi Kabupaten Bantul

Identifikasi faktor-faktor dari tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA se DIY dalam bermain bola basket berdasarkan data dari tingkat pemahaman siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA yang diukur dengan tes pemahaman yang berjumlah 8 butir soal dengan skor 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Diketahui bahwa faktor pemahaman strategi di Kabupaten Bantul memiliki hasil sebagai berikut :

Tabel 33. Jawaban Responden SMA N 1 Sewon Bantul Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Strategi

No	Jawaban Strategi							
	2	5	6	8	10	11	13	20
1	d	b	b	c	c	a	d	a
2	b	d	b	c	c	d	d	a

3	b	a	b	c	c	b	d	a
4	b	d	c	c	c	a	d	b
5	b	a	b	c	c	d	a	a
6	b	a	a	c	c	d	d	b
7	b	a	c	c	c	b	a	a
8	b	b	b	c	c	b	a	a
9	b	b	c	c	c	d	a	a
10	b	a	b	c	c	d	c	c
11	b	d	b	c	c	d	d	b
12	a	a	a	c	c	c	d	a

kunci	b	b	b	c	b	a	d	a
-------	---	---	---	---	---	---	---	---

No	Data Strategi								jumlah	nilai
	2	5	6	8	10	11	13	20		
1	0	1	1	1	0	1	1	1	6	75.00
2	1	0	1	1	0	0	1	1	5	62.50
3	1	0	1	1	0	0	1	1	5	62.50
4	1	0	0	1	0	1	1	0	4	50.00
5	1	0	1	1	0	0	0	1	4	50.00
6	1	0	0	1	0	0	1	0	3	37.50
7	1	0	0	1	0	0	0	1	3	37.50
8	1	1	1	1	0	0	0	1	5	62.50
9	1	1	0	1	0	0	0	1	4	50.00
10	1	0	1	1	0	0	0	0	3	37.50
11	1	0	1	1	0	0	1	0	4	50.00
12	0	0	0	1	0	0	1	1	3	37.50

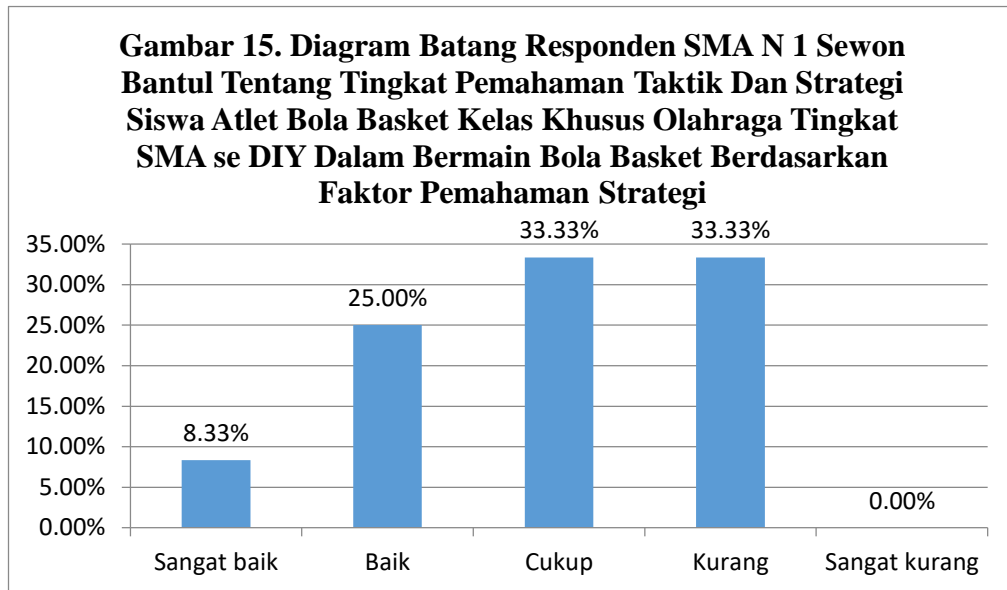
Tabel 34. Hasil Analisis Statistik Data Responden SMA N 1 Sewon Bantul Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Strategi.

Faktor Pemahaman Strategi	
Skor Terendah	3
Skor Tertinggi	6
Rata- Rata	4,08
Standar Deviasi	0.996

Setelah data faktor didapatkan, maka dikonversikan kedalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	$5,57 \leq B$	1	8,33
Baik	$4,58 \leq B < 5,57$	3	25,00
Cukup	$3,58 \leq B < 4,58$	4	33,33
Kurang	$2,59 \leq B < 3,58$	4	33,33
Sangat kurang	$B < 2,59$	0	0
Jumlah		12	100

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga yang masuk pada kategori sangat kurang tidak ada, anggota yang masuk pada kategori kurang sebanyak 4 orang atau 33,33%, anggota yang masuk pada kategori cukup sebanyak 4 orang atau 33,33%, anggota yang masuk pada kategori baik sebanyak 3 orang atau 25%, dan untuk anggota yang masuk pada kategori sangat baik sebanyak 1 orang atau 8,33%. Untuk memperjelas pengkategorian, berikut sajian data dalam bentuk diagram batang.



c) Pemahaman Perbedaan Taktik dan Strategi Kabupaten Bantul

Identifikasi faktor-faktor dari tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA se DIY dalam bermain bola basket berdasarkan data dari tingkat pemahaman siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA yang diukur dengan tes pemahaman yang berjumlah 3 butir soal dengan skor 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Diketahui bahwa faktor pemahaman perbedaan taktik dan strategi di Kabupaten Bantul memiliki hasil sebagai berikut :

Tabel 35. Jawaban Responden SMA N 1 Sewon Bantul Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Perbedaan Taktik Dan Strategi

No	Jawaban Perbedaan		
	16	17	18
1	a	b	a
2	a	d	d
3	d	b	a
4	c	c	a
5	d	d	a
6	a	b	b
7	d	b	a
8	a	a	a
9	d	d	a
10	a	b	d
11	c	d	b
12	b	b	a

kunci	c	b	a
-------	---	---	---

No	Data Perbedaan				
	16	17	18	jumlah	nilai
1	0	1	1	2	66.67
2	0	0	0	0	0.00
3	0	1	1	2	66.67
4	1	0	1	2	66.67
5	0	0	1	1	33.33
6	0	1	0	1	33.33
7	0	1	1	2	66.67
8	0	0	1	1	33.33
9	0	0	1	1	33.33
10	0	1	0	1	33.33
11	1	0	0	1	33.33
12	0	1	1	2	66.67

Tabel 36. Hasil Analisis Statistik Data Responden SMA N 1 Sewon Bantul Tentang Tingkat Pemahaman Taktik Dan Strategi Siswa Atlet Bola Basket Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se DIY Dalam Bermain Bola Basket Berdasarkan Faktor Pemahaman Perbedaan Taktik Dan Strategi.

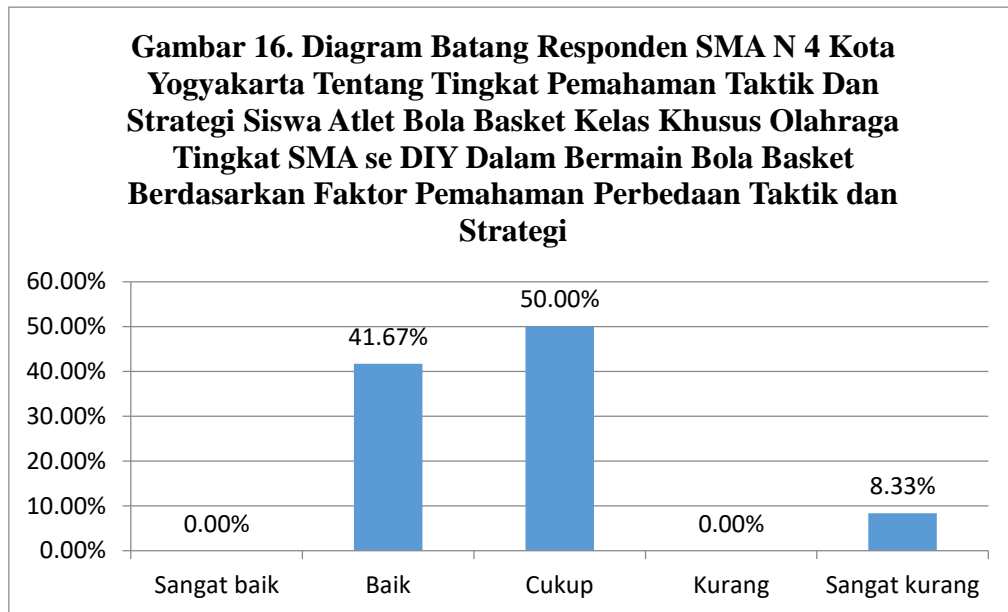
Faktor Pemahaman Perbedaan Taktik Dan Strategi	
Skor Terendah	0
Skor Tertinggi	2
Rata- Rata	1,33
Standar Deviasi	0.651

Setelah data faktor didapatkan, maka dikonversikan kedalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	$2,31 \leq C$	0	0
Baik	$1,66 \leq C < 2,31$	5	41,67
Cukup	$1,00 \leq C < 1,66$	6	50
Kurang	$0,35 \leq C < 1,00$	0	0
Sangat kurang	$C < 0,35$	1	8,33
Jumlah		12	100

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga yang masuk pada kategori sangat kurang sebanyak 1 orang atau 8,33%, anggota yang masuk pada kategori kurang tidak ada, anggota yang masuk pada kategori cukup sebanyak 6 orang atau 50%, anggota yang masuk pada kategori baik sebanyak 5 orang atau 41,67%, dan untuk anggota yang masuk pada kategori sangat baik

sebanyak tidak ada. Untuk memperjelas pengkategorian, berikut sajian data dalam bentuk diagram batang.



C. PEMBAHASAN

Untuk melakukan permainan bola basket yang baik dan benar, seorang pemain bola basket harus menguasai pemahaman dan keterampilan dasar bermain bola basket. Suatu tim yang pemainnya dapat menguasai pemahaman dan keterampilan dasar dengan baik akan menampilkan permainan yang maksimal dan mencapai hasil yang sesuai. Oleh karena itu mengetahui dan menguasai pemahaman taktik dan strategi pada permainan bola basket sangat penting untuk keberhasilan dalam pertandingan bermain bola basket.

Suharno (1993) menyatakan bahwa taktik adalah siasat atau akal yang digunakan pada saat bertanding untuk mencari kemenangan secara

sportif. Taktik selalu berubah-ubah disesuaikan dengan lawan yang dihadapi dan kemampuan timnya.

Menurut Muhajir (2008: 17) bahwa taktik adalah suatu siasat penerapan teknik-teknik yang telah dikuasai dalam bermain untuk menyerang lawan secara sportif. Taktik selalu berubah-ubah disesuaikan dengan lawan yang dihadapi dan kemampuan timnya dan taktik sebagai pengaturan rencana perjuangan yang pasti untuk mencapai keberhasilan dalam pertandingan.

Taktik merupakan kegiatan yang dilandasi akal budi manusia atau kejiwaan manusia. Taktik dapat juga disebut siasat, persoalan taktik harus dipecahkan oleh suatu tim sebagai keseluruhan dan oleh setiap pemain secara perorangan. Berhasilnya setiap pemain dalam memecahkan persoalan taktik akan menambah berhasilnya situasi untuk memecahkan rencana taktik.

Beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa taktik merupakan suatu cara untuk memenangkan pertandingan secara sportif yang disesuaikan dengan kemampuan timnya dan lawan yang dihadapi. Taktik adalah suatu siasat atau pola pikir tentang bagaimana menerapkan teknik-teknik yang telah dikuasai didalam bermain untuk menyerang lawan secara sportif guna mencari kemenangan, atau dengan kata lain taktik adalah siasat yang dipakai untuk menembus pertahanan lawan secara sportif sesuai dengan kemampuan yang telah dimilikinya. Dalam menerapkan taktik permainan dibutuhkan syarat-syarat seperti kondisi fisik, kemampuan

teknik, stabilitas mental, dan kecerdasan pemain. Taktik diterapkan pada saat permainan sedang berlangsung.

Strategi berbeda dengan taktik, strategi dibuat untuk jangka yang lebih panjang, pendekatan yang lebih kompleks, dan bertujuan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dan berjangka serta melibatkan beberapa pemain dan tim pelatih, taktik dibuat dalam jangka waktu yang lebih pendek demi mendapatkan hasil yang berbeda dari para pesaing yang menerapkan taktik. Taktik dilakukan selama pertandingan berlangsung, perubahan dan hasil yang signifikan, serta tidak melibatkan banyak pemegang kepentingan. Menurut (Djoko Pekik, 2002 : 90) strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi dilakukan sebelum pertandingan dimulai. Strategi adalah suatu siasat atau pola pikir yang digunakan sesaat sebelum pertandingan dimulai untuk mencari kemenangan secara sportif.

Strategi dan taktik boleh dibilang dua hal yang saling melengkapi satu sama lainnya dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebagai ilustrasi dalam sebuah permainan bolabasket seorang pelatih menginstruksikan strateginya berupa strategi pertahanan untuk kemenangan tim dengan taktik yang dipakainya berupa menjaga lawan dengan man to man full court press dengan pola 1 lawan 1, taktik blocking yang dilakukan setiap penyerangnya dan taktik-taktik lainnya yang mendukung strategi penyerangan. Itu artinya sebuah strategi haruslah sejalan dengan taktik-taktik yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan yaitu kemenangan tim

dan begitupun sebaliknya, karena apabila strategi dan taktik tidak bisa sejalan, tujuan yang diharapkan akan sangat sulit tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata skor tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA se DIY dalam bermain bola basket berdasarkan faktor pemahaman taktik diurutkan dari paling tinggi yaitu :

1. Kabupaten Kulonprogo yaitu 4,13
2. Kabupaten Gunungkidul 3,67
3. Kabupaten Sleman 3,5
4. Kota Yogyakarta 3,42
5. Kabupaten Bantul 2,67.

Rata-rata skor tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA se DIY dalam bermain bola basket berdasarkan faktor pemahaman strategi diurutkan dari paling tinggi yaitu :

1. Kabupaten Bantul yaitu 4,08
2. Kota Yogyakarta 4,00
3. Kabupaten Kulonprogo 3,88
4. Kabupaten Gunungkidul 3,78
5. Kabupaten Sleman 3,71

Rata-rata skor tingkat pemahaman Taktik dan Strategi siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA se DIY dalam bermain bola

basket berdasarkan faktor pemahaman perbedaan taktik dan strategi diurutkan dari paling tinggi yaitu :

1. Kabupaten Kulonprogo yaitu 1,88
2. Kabupaten Bantul 1,33
3. Kabupaten Gunungkidul 1,28
4. Kabupaten Sleman 1,21
5. Kota Yogyakarta 1,00

Faktor secara umum yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa yaitu: (a) umur, umur seorang siswa akan mempengaruhi pemikiran dalam menyusun taktik dan strategi bermain bola basket. Semakin dewasa siswa tersebut akan semakin mengerti bagaimana cara menyusun taktik dan strategi yang baik. (b) Pendidikan, apabila setiap siswa memiliki pendidikan yang baik akan mempermudah siswa menentukan taktik dan strategi yang akan dipakai dalam pertandingan. (c) Lingkungan, lingkungan yang baik dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap siswa dalam mengambil keputusan dengan baik dan langkah yang akan dilakukan selama pertandingan berlangsung.

Akan tetapi faktor mendasar yang membuat hasil yang baik tersebut dikarenakan peran pelatih dalam memberikan pengetahuan kepada peserta mengenai taktik dan strategi. Selama ini pelatih selalu memberikan pengarahan mengenai taktik dan strategi sebelum ataupun sesudah bertanding. Faktor inilah yang membuat pengetahuan anak sebagian besar

adalah baik. Pelatih sering memberikan penjelasan mengenai materi taktik dan strategi bola basket serta bagaimana penerapannya dalam bermain. Sebelum latihan bola basket pelatih memberikan penjelasan mengenai taktik dan strategi, kemudian anak-anak memahami dan menerapkannya dalam bermain bola basket di lapangan. Sedangkan sesudah latihan pelatih memberikan evaluasi, jika taktik dan strategi yang dimainkan tidak berjalan dengan baik.

Kecerdasan anak dalam memahami pengarahan dari pelatih jelas berbeda, siswa yang mempunyai kecerdasan tinggi pasti dia akan cepat memahami pengarahan mengenai taktik dan strategi dari pelatih dalam permainan. Kelelahan juga akan berpengaruh pada pola pikir anak, tidak dipungkiri bahwa saat pertandingan membutuhkan fisik yang baik. Kelelahan pasti akan muncul pada fisik anak jika terus bertanding dalam waktu 4 x 10 menit. Dengan adanya kelelahan pada tubuh anak tersebut tentu saja akan menurunkan konsentrasi pada anak, sehingga pengarahan taktik dan strategi pelatih sebelum pertandingan menjadi terlupakan.

Sedangkan berdasarkan kerjasama, telah diuraikan sebelumnya bahwa bola basket merupakan permainan tim, sehingga membutuhkan kerjasama antar pemain. Jika dalam satu tim ada beberapa siswa yang tidak paham dengan taktik dan strategi atau bahkan mempunyai sifat egoisme yang tinggi, maka taktik dan strategi juga akan gagal di terapkan.

Dengan hasil penelitian dan pengamatan peneliti tersebut tentu saja harus ada antara pemahaman dan penerapan taktik dan strategi permainan

bola basket. Dalam hal ini peran pelatih sangat penting. Peran pelatih dalam mengkombinasikan anggota yang memiliki pemahaman taktik dan strategi baik dengan kurang baik akan menentukan implementasi taktik dan strategi yang baik dalam pertandingan. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut ternyata tingkat pemahaman siswa mengenai taktik dan strategi tidak berkorelasi langsung dengan tingkat keterampilan dalam permainan bola basket.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA se DIY dalam bermain bola basket berdasarkan faktor pemahaman taktik diurutkan dari paling tinggi yaitu :

6. Kabupaten Kulonprogo yaitu 4,13
7. Kabupaten Gunungkidul 3,67
8. Kabupaten Sleman 3,5
9. Kota Yogyakarta 3,42
10. Kabupaten Bantul 2,67.

Rata-rata skor tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA se DIY dalam bermain bola basket berdasarkan faktor pemahaman strategi diurutkan dari paling tinggi yaitu :

6. Kabupaten Bantul yaitu 4,08
7. Kota Yogyakarta 4,00
8. Kabupaten Kulonprogo 3,88
9. Kabupaten Gunungkidul 3,78
10. Kabupaten Sleman 3,71

Rata-rata skor tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA se DIY dalam bermain bola basket berdasarkan faktor pemahaman perbedaan taktik dan strategi diurutkan dari paling tinggi yaitu :

6. Kabupaten Kulonprogo yaitu 1,88
7. Kabupaten Bantul 1,33
8. Kabupaten Gunungkidul 1,28
9. Kabupaten Sleman 1,21
10. Kota Yogyakarta 1,00

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai beberapa implikasi yaitu:

1. Siswa semakin memahami taktik dan strategi dalam permainan bola basket.
2. Pelatih atau pengajar olahraga semakin paham akan pentingnya pemahaman strategi dan taktik dalam permainan bola basket, sehingga pelatih lebih banyak dalam memberikan pemahaman kepada peserta didiknya.
3. Masukan bermanfaat bagi para pelatih atau pengajar olahraga untuk melihat tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA se DIY dalam bermain bola basket

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Pengambilan data ini menggunakan angket tertutup, akan lebih baik lagi seandainya disertai dengan pengambilan data menggunakan angket terbuka atau wawancara.

2. Butir soal secara konten masih kurang tepat dalam mengkaji tingkat pemahaman taktik dan strategi siswa atlet bola basket kelas khusus olahraga tingkat SMA se DIY dalam bermain bola basket.
3. Keterbatasan pengetahuan peneliti sehingga butir soal pertanyaan yang gugur saat uji coba dihilangkan tanpa diperbaiki dan diujicobakan lagi.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi sekolah SMA KKO cabang olahraga bola basket se- DIY menjadi catatan, mengenai data pemahaman siswa – siswi atlet KKO bolabasket mengenai taktik dan strategi bermain bola basket.
2. Bagi pelatih/guru agar lebih memperhatikan pengetahuan mengenai taktik dan strategi peserta didiknya.
3. Bagi siswa – siswi atlet KKO bolabasket tingkat SMA se-DIY semakin paham bahwa taktik dan strategi merupakan hal penting, sehingga tidak hanya teknik dasar saja yang perlu dikuasai.
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya digunakan dengan sampel yang berbeda dan populasi yang lebih luas, sehingga diharapkan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pemahaman taktik dan strategi dapat teridentifikasi secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (1987). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bloom BS. (1980). *Taxonomy of Educational Objective*. New York: David M.
- Cahyo Wibowo (2013). Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Bolabasket Universitas Negeri Yogyakarta Dalam Bermain Bolabasket. Strata 1. Skripsi. UNY. Yogyakarta: FIK UNY.
- Dani Kosasih. (2008). *Fundamental Basketball – First Step to Win*. Semarang: Karangturi Media.
- Djemari Mardapi, Prof.Ph.D .(2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*: Yogyakarta: Mitra Cendekia Offset
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar Kepelatihan Olahraga*. Diktat. FIK UNY.
- Hal Wissel. (1996). *Bola Basket*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari. (2011). Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Penjas di SMA Negeri Se-kabupaten Bantul. Strata 1. Skripsi. UNY. Yogyakarta: FIK UNY.
- Leighbody. (1968). *Hasil Belajar Psikomotor*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Muhajir. (2008). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: Yudhistira.
- Nitko, A.J. (1983). *Educational Test and Measurement an Introduction*. New York: *Harcourt Brace Jovanovich. Inc.*
- Noerhadi T.H. (1998). Filsafat Ilmu Pengetahuan. Diakses dari <http://zankmaxim.blogspot.com/2012/12/pengetahuan-dengan-ilmu-pengetahuan.html>. Pada tanggal 9 april 2017, jam 16.00 WIB.
- Nuril Ahmadi. (2007). *Permainan Bolabasket*. Jakarta: Depdikbud.
- Perbasi. (2010). *Peraturan Resmi Bolabasket 2010*. Diakses dari <http://mainbasket.files.wordpress.com/2011/07/peraturan-resmi-bola-basket-2010.pdf> . Pada tanggal 10 april 2017, jam 15.30 WIB.

- Pusat Penelitian dan Pengembangan System Pengujian. (1984). Panduan Penulisan Soal Tes Prestasi Belajar. Jakarta: Depdikbud
- Rizki Ardillah Sanni. (2012). Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tentang Strategi Pembelajaran Di SMA Negeri Se Kabupaten Bantul. Strata 1. Skripsi. UNY. Yogyakarta: FIK UNY.
- Retno Utari Widyaiswara Madya (2011). Tingkatan Pengetahuan Benjamin Bloom. Diakses dari 1-Taksonomi Bloom-Retno-ok-mima+abstrak.pdf Pada tanggal 9 April 2017, pukul 16.30 WIB.
- Ryan. (1980). *Intrinsic Motivation and Self Determination in Human Behavior (perspectives social Psychology)*. New York : Platinum Publisher.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: CV ALFABETA.
- Suharno. (1993). Ilmu *Coaching* Umum. Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. rev.ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (1991). Analisis Butir Untuk Instrumen. Jakarta: Andi Offset.
- Wildan Wira A. (2012). Tingkat Implementasi Taktik dan Strategi Anggota Ekstrakurikuler Bolabasket SMA Negeri 3 Yogyakarta. Strata 1. Skripsi. UNY. Yogyakarta: FIK UNY.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Persetujuan Melakukan Penelitian

PERSETUJUAN

Hal : Surat persetujuan untuk melakukan penelitian

Lamp : 1 bendel proposal penelitian

Proposal skripsi yang berjudul "Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Siswa Atlet Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se- DIY dalam Bermain Bola Basket" yang disusun oleh Muhammad Cholil Santosa, NIM 12602241020 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk melakukan penelitian.

Yogyakarta, *Maret 2017*

Pembimbing,

Budi Asyanto
Budi Asyanto, S.Pd. M.Pd.
NIP 1969.0215.200012.1001.....

Lampiran 2. Surat Permohonan *Expert Judgment*

Permohonan dan Pernyataan *Expert Judgment*

Hal : Surat Permohonan Menjadi *Expert Judgment*
Lamp : Angket

Kepada
Yth. Prof. Dr. Pramuji Sukoco M. Pd.
Di Tempat


Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan judul “Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Siswa Atlet Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA se- DIY dalam Bermain Bola Basket”, maka dengan ini peneliti memohon izin kepada Bapak untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrument penelitian sebagai *Expert Judgment*. Masukan dari Bapak sangat membantu hasil penelitian yang peneliti lakukan.

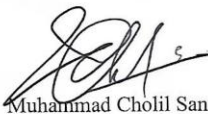
Demikian permohonan ini peneliti sampaikan, besar harapan peneliti agar Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatiannya peneliti ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Februari 2017

Mengetahui,
Ketua Jurusan


CH. Fajar Sri W., M. Or
NIP : 197112292000032001

Peneliti


Muhammad Cholil Santosa
NIM : 12602241020

Lampiran 3. Surat Persetujuan *Expert Judgment*

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prof. Dr. Pramuji Sukoco M. Pd.

Unit Kerja : FIK UNY

Bidang Ahli : Guru Besar olahraga

Menerangkan bahawa instrumen penelitian tugas akhir skripsi saudara :

Nama : Muhammad Cholil Santosa

NIM : 12602241020

Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Siswa Atlet Kelas
Khusus Olahraga Tingkat SMA se- DIY dalam Bermain Bola
Basket

Telah memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Yogyakarta, ²⁹ Februari 2017

Yang menerangkan



Prof. Dr. Pramuji Sukoco M. Pd.

NIP : 196208061988031001

Lampiran 4. Angket Uji coba penelitian

LEMBAR ANGKET

Petunjuk Pengisian :

- a. Bacalah pertanyaan dengan seksama.
 - b. Pilih jawaban yang menurut anda paling tepat.
 - c. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d untuk jawaban paling tepat pada lembar jawaban yang sudah disediakan.
-
1. Berikut ini, manakah yang merupakan pengertian dari taktik ?
 - a. siasat atau pola pikir yang dilakukan sebelum pertandingan berlangsung guna menembus pertahanan lawan secara sportif.
 - b. siasat atau pola pikir yang dilakukan saat pertandingan berlangsung guna menembus pertahanan lawan secara sportif.
 - c. siasat atau pola pikir yang dilakukan saat sesi latihan berlangsung
 - d. siasat atau pola pikir yang dilakukan saat maupun sebelum pertandingan berlangsung guna menembus pertahanan lawan secara sportif

 2. Strategi adalah siasat yang direncanakan...
 - a. saat pertandingan
 - b. sebelum pertandingan
 - c. pertandingan pertama
 - d. istirahat pertandingan

 3. Menggunakan tipe bertahan satu lawan satu saat pertandingan berlangsung merupakan bagian dari...
 - a. strategi pertahanan
 - b. strategi
 - c. kemampuan individu
 - d. taktik

 4. Di bawah ini merupakan contoh taktik adalah...
 - a. saat sesi latihan *unit ofends*, *playmaker* melakukan *dribbling* dan mendapat *pick* dari pemain *center* kemudian *playmaker* memberi operan terhadap pemain penembak untuk melakukan akhiran *shooting*
 - b. saat sesi latihan *unit defends* pemain penembak merebut bola dari salah satu pemain lawan

- c. saat sesi latihan individual *playmaker* menerebos masuk ke daerah pertahanan lawan untuk melakukan *lay up shoot*
 - d. saat pertandingan berlangsung pemain penembak melakukan *personal foul* saat berusaha menghadang pemain lawan yang hendak menembus pertahanan.
5. Dalam suatu sesi latihan *unit ofends*, pelatih menginstruksikan seluruh pemain untuk melakukan *man to man full press*, contoh tersebut merupakan...
 - a. strategi penyerangan
 - b. strategi beregu
 - c. taktik beregu
 - d. taktik perorangan

 6. Latihan mengotomatiskan sistem, pola, tipe bertahan dan menyerang, baik individu, grup maupun tim merupakan bagian dari...
 - a. teknik dasar
 - b. strategi
 - c. taktik
 - d. kemampuan individu

 7. Mengambil time out dalam sebuah pertandingan merupakan bagian dari...
 - a. strategi
 - b. taktik
 - c. wewenang pelatih
 - d. tugas *official* tim

 8. berikut ini merupakan jenis- jenis strategi pertahanan, kecuali...
 - a. *man to man defends*
 - b. *zone defends*
 - c. *fast break*
 - d. *man to man full court*

 9. Seorang kapten menginstruksikan seluruh pemain untuk membuka tangan lebih lebar saat melakukan *zone defends*, merupakan contoh dari...
 - a. strategi perorangan
 - b. taktik penyerangan
 - c. taktik kelompok
 - d. strategi pertahanan

 10. berikut ini, merupakan jenis- jenis dari strategi penyerangan, kecuali...

- a. individual
 - b. grup
 - c. *personal foul*
 - d. tim
11. Siasat atau akal yang digunakan atau disusun sebelum pertandingan dan merupakan suatu rencana yang digunakan untuk menghadapi suatu pertandingan, merupakan pengertian dari...
- a. strategi
 - b. taktik
 - c. pola latihan penyerangan
 - d. semua jawaban benar
12. Taktik adalah siasat yang dilakukan pada...
- a. saat latihan
 - b. saat pertandingan hendak dimulai
 - c. saat pergantian babak pertandingan
 - d. saat bertanding
13. Pelatih menginstruksikan kepada seluruh pemain untuk membuka kaki lebih lebar saat melakukan latihan *zone defends*, merupakan contoh dari...
- a. taktik pertahanan
 - b. strategi penyerangan
 - c. taktik kelompok
 - d. strategi pertahanan
14. Dalam suatu pertandingan, salah satu tim tertinggal skor sangat jauh oleh tim lawan kemudian pelatih dari tim yang skornya tertinggal menginstruksikan seluruh pemain untuk melakukan *man to man defends*, contoh tersebut merupakan...
- a. strategi penyerangan
 - b. strategi beregu
 - c. taktik beregu
 - d. taktik perorangan
15. Berikut ini merupakan jenis jenis taktik pertahanan daerah / *zone defends*, kecuali...
- a. 2 – 2 – 1
 - b. *man to man half court*
 - c. 2 – 3

d. 3 – 2

16. Cermati pernyataan berikut ini, manakah yang merupakan perbedaan taktik dan strategi ?
- taktik dilakukan saat pertandingan berlangsung, sedangkan strategi dilakukan saat istirahat *time out* pertandingan
 - taktik dilakukan 1 minggu sebelum menghadapi sebuah pertandingan, sedangkan strategi dilakukan saat pertandingan hendak dimulai.
 - Taktik dilakukan saat pertandingan sedang berlangsung, sedangkan strategi dilakukan 1 minggu sebelum pertandingan
 - Semua jawaban kurang tepat
17. Berikut ini merupakan ciri- ciri dari taktik, *kecuali*...
- dilakukan saat pertandingan
 - peran pelatih lebih dominan
 - melihat dan memutuskan tindakan lebih cepat
 - memecahkan siasat secara efektif sesuai situasi pertandingan
18. Berikut ini merupakan ciri ciri strategi adalah...
- dilakukan sebelum pertandingan
 - melihat dan memutuskan tindakan lebih cepat
 - memecahkan siasat secara efektif sesuai situasi pertandingan
 - dilakukan saat pertandingan
19. Manakah dari pernyataan berikut ini yang merupakan contoh dari taktik individu...
- seorang penembak melakukan tembakan ke arah ring setelah mendapatkan *pick* dari pemain *center*
 - seorang penembak memberikan operan kepada *playmaker* setelah mendapatkan *pick* dari pemain *center*.
 - seorang penembak menerobos masuk ke daerah lawan untuk melakukan *slam dunk*
 - seorang *playmaker* menerobos masuk ke daerah lawan untuk melakukan *lay up shoot* setelah mendapatkan *pick* dari pemain *center*.
20. Manakah dari pernyataan berikut ini yang merupakan contoh dari strategi bertahan...
- pelatih lebih menekankan pola latihan *zone defends* kepada atletnya
 - pelatih menginstruksikan kepada seluruh pemain untuk melakukan *zone defends* saat waktu pertandingan memasuki babak ke 4.

- c. pelatih menginstruksikan kepada seorang *playmaker* untuk menjaga lebih ketat salah satu pemain lawan 2 menit sebelum pertandingan berakhir
- d. pelatih menginstruksikan kepada seluruh pemain untuk melakukan *man to man press* dari dimulainya pertandingan.

Lampiran 5. Hasil Validitas Angket Uji Coba

HASIL ANALISIS BUTIR SOAL MENGGUNAKAN APLIKASI ITEMAN

A. Statistik Butir Soal

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file .txt

Page 1

		Item Statistics			Alternative Statistics				
Seq.	Scale	Prop.	Point	Prop.	Point	Prop.	Point		
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.	Key

1	0-1	0.516	0.788	0.629	a	0.226	-0.483	-0.347	
					b	0.516	0.788	0.629	*
					c	0.000	-9.000	-9.000	
					d	0.258	-0.523	-0.386	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
2	0-2	0.677	0.756	0.580	a	0.323	-0.756	-0.580	
					b	0.677	0.756	0.580	*
					c	0.000	-9.000	-9.000	
					d	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
3	0-3	0.323	0.790	0.606	a	0.581	-0.653	-0.517	
					b	0.032	0.422	0.173	

c 0.065 -0.465 -0.238
d 0.323 0.790 0.606 *
Other 0.000 -9.000 -9.000

4 0-4 0.323 0.835 0.641 a 0.645 -0.770 -0.599
b 0.032 -0.180 -0.073
c 0.000 -9.000 -9.000
d 0.323 0.835 0.641 *
Other 0.000 -9.000 -9.000

5 0-5 0.290 0.961 0.725 a 0.097 -0.545 -0.316
b 0.290 0.961 0.725 *
c 0.129 -0.453 -0.285
d 0.484 -0.352 -0.281
Other 0.000 -9.000 -9.000

6 0-6 0.613 0.790 0.621 a 0.194 -0.541 -0.376
b 0.613 0.790 0.621 *
c 0.194 -0.561 -0.390
d 0.000 -9.000 -9.000
Other 0.000 -9.000 -9.000

7 0-7 0.323 0.744 0.571 a 0.355 -0.603 -0.469
b 0.323 0.744 0.571 *
c 0.323 -0.119 -0.092
d 0.000 -9.000 -9.000
Other 0.000 -9.000 -9.000

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file .txt

Page 2

		Item Statistics			Alternative Statistics				
Seq. No.	Scale	Prop. Correct	Point Biser.	Point Biser.	Prop. Alt.	Point Endorsing	Point Biser.	Point Biser.	Key
8	0-8	0.645	0.734	0.571	a	0.000	-9.000	-9.000	
					b	0.355	-0.734	-0.571	
					c	0.645	0.734	0.571	*
					d	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
9	0-9	0.194	0.984	0.684	a	0.161	-0.421	-0.280	
					b	0.065	-0.465	-0.238	
					c	0.194	0.984	0.684	*
					d	0.581	-0.278	-0.220	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
10	0-10	0.290	0.929	0.701	a	0.000	-9.000	-9.000	
					b	0.290	0.929	0.701	*
					c	0.613	-0.587	-0.462	
					d	0.097	-0.545	-0.316	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
11	0-11	0.226	0.837	0.602	a	0.226	0.837	0.602	*
					b	0.516	-0.698	-0.557	
					c	0.000	-9.000	-9.000	

d 0.258 0.083 0.061
Other 0.000 -9.000 -9.000

12 0-12 0.484 0.848 0.677 a 0.258 -0.641 -0.473
b 0.258 -0.405 -0.299
c 0.000 -9.000 -9.000
d 0.484 0.848 0.677 *
Other 0.000 -9.000 -9.000

13 0-13 0.355 0.785 0.611 a 0.516 -1.000 -0.840
b 0.032 -0.180 -0.073
c 0.097 0.820 0.475
d 0.355 0.785 0.611 *
Other 0.000 -9.000 -9.000

14 0-14 0.323 0.926 0.711 a 0.065 -0.465 -0.238
b 0.387 -0.677 -0.532
c 0.323 0.926 0.711 *
d 0.226 -0.049 -0.035
Other 0.000 -9.000 -9.000

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file .txt

Page 3

Item Statistics				Alternative Statistics			
Seq. No.	Scale	Prop. Correct	Point Biser.	Prop. Alt.	Point Endorsing	Biser. Biser.	Point Key
15	0-15	0.645	0.763	0.594	a 0.355	-0.763	-0.594
			b 0.645	0.763	0.594	*	
			c 0.000	-9.000	-9.000		
			d 0.000	-9.000	-9.000		
			Other 0.000	-9.000	-9.000		
16	0-16	0.419	0.765	0.606	a 0.032	0.498	0.203
			b 0.161	-0.443	-0.295		
			c 0.419	0.765	0.606	*	
			d 0.387	-0.591	-0.465		
			Other 0.000	-9.000	-9.000		
17	0-17	0.677	0.771	0.592	a 0.129	-0.479	-0.301
			b 0.677	0.771	0.592	*	
			c 0.000	-9.000	-9.000		
			d 0.194	-0.640	-0.445		
			Other 0.000	-9.000	-9.000		
18	0-18	0.484	0.862	0.687	a 0.484	0.862	0.687 *
			b 0.032	-0.481	-0.197		
			c 0.323	-0.680	-0.522		

d 0.161 -0.265 -0.176
 Other 0.000 -9.000 -9.000

19 0-19 0.258 0.873 0.645 a 0.258 -0.675 -0.498
 b 0.290 -0.659 -0.497
 c 0.258 0.873 0.645 *
 d 0.194 0.588 0.408
 Other 0.000 -9.000 -9.000

20 0-20 0.323 0.850 0.653 a 0.323 0.850 0.653 *
 b 0.226 -0.212 -0.152
 c 0.097 -0.513 -0.297
 d 0.355 -0.413 -0.321
 Other 0.000 -9.000 -9.000

Keterangan :

- a. **Seq. No.** : Nomor urut butir soal
- b. **Scale item** : Nomor urut butir soal dalam tes
- c. **Prop. Correct** (Tingkat Kesukaran) : Proporsi siswa yang menjawab BENAR butir tes. Nilai ekstrem mendekati nol atau satu menunjukkan bahwa butir soal tersebut terlalu sukar atau terlalu mudah untuk peserta tes. Indeks ini disebut juga indeks tingkat kesukaran soal secara klasikal.
 Tingkat Kesukaran
 0,30 s.d. 0,70 (sedang) Diterima
 0,10 s.d. 0,29 atau 0,70 s.d. 0,90 (sukar atau mudah) Direvisi
 < 0,10 atau > 0,90 (sangat sukar atau sangat mudah) Ditolak
- d. **Biser** : Indeks daya pembeda soal dengan menggunakan koefisien korelasi biserial. Nilai positif menunjukkan bahwa peserta tes yang menjawab benar butir soal mempunyai skor relatif tinggi dalam tes tersebut. Sebaliknya nilai negatif menunjukkan bahwa peserta tes yang menjawab benar butir soal memperoleh skor yang relatif rendah dalam tes. Untuk statistik pilihan jawaban (alternatif), korelasi biserial negatif sangat tidak dikehendaki untuk kunci jawaban dan sangat dikehendaki untuk pilihan jawaban yang lain.
- e. **Point Biserial** : indeks daya pembeda soal dan pilihan jawaban (alternatif) dengan menggunakan koefisien korelasi point biserial, penafsirannya sama dengan statistik biserial.
 Daya Pembeda
 > 0,3 Diterima (valid)
 0,10 s.d 0,29 Direvisi
 < 0,10 Ditolak

B. Statistik Tes

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file cholil.txt

Page 4

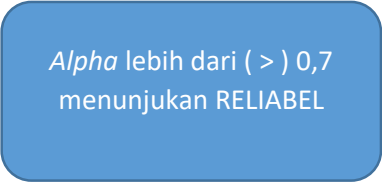
There were 31 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale: 0

N of Items	20
N of Examinees	31
Mean	8.387
Variance	35.205
Std. Dev.	5.933
Skew	0.429
Kurtosis	-1.609
Minimum	1.000
Maximum	18.000
Median	5.000
Alpha	0.922
SEM	1.661
Mean P	0.419
Mean Item-Tot.	0.635
Mean Biserial	0.830

Keterangan :



Alpha lebih dari (>) 0,7
menunjukkan RELIABEL

- a. ***N of Items***: Jumlah butir soal dalam tes yang dianalisis. Untuk tes yang terdiri atas butir-butir soal dikotomi hal ini merupakan jumlah total butir soal dalam tes.
- b. ***N of Examinees*** : Jumlah peserta tes yang digunakan dalam analisis.
- c. ***Mean***: skor/rata-rata peserta tes.
- d. ***Variance***: Varian dari distribusi skor peserta tes yang memberikan gambaran tentang sebaran skor peserta tes.
- e. ***Std. Deviasi***: Deviasi standar dari distribusi skor peserta tes. Deviasi standar merupakan akar dari variance.
- f. ***Skew***. : Kemiringan distribusi skor peserta yang memberikan gambaran tentang bentuk distribusi skor peserta tes. Kemiringan negatif menunjukkan bahwa sebagian besar skor berada pada bagian atas/skor tinggi dari distribusi skor. Sebaliknya kemiringan positif menunjukkan bahwa sebagian besar skor berada pada bagian bawah/skor rendah dari distribusi skor. Kemiringan nol menunjukkan bahwa skor berdistribusi secara simetris di sekitar rata-rata/mean.
- g. ***Kurtosis*** : Puncak distribusi skor yang menggambarkan kelandaian distribusi skor dibanding dengan distribusi normal. Nilai positif menunjukkan distribusi yang lebih lancip/memuncak dan nilai negatif menunjukkan distribusi yang lebih landai/merata. Kurtosis untuk distribusi normal adalah nol.
- h. ***Minimum*** : Skor terendah peserta dalam tes.
- i. ***Maximum***: Skor tertinggi peserta dalam tes.
- j. ***Median***: Skor tengah dimana 50% berada pada/lebih rendah dari skor tersebut.
- k. ***Alpha***: Koefisien reliabilitas alpha untuk tes yang merupakan indeks homogenitas tes. Koefisien alpha bergerak dari 0.0 sampai 1.0. Koefisien alpha hanya cocok digunakan pada tes yang bukan mengukur kecepatan dan hanya mengukur satu dimensi (single trait). Reliabilitas adalah kestabilan skor yang diperoleh orang yang sama ketika diuji ulang dengan tes yang sama pada situasi yang berbeda. Jadi reliabilitas dapat dikatakan sebagai tingkat konsistensi hasil dua pengukuran terhadap hal yang sama. Dengan perangkat soal yang reliabel apabila tes diberikan dua kali pada orang yang sama tetapi dalam selang waktu yang berbeda sepanjang tidak ada perubahan kemampuan maka skor yang diperoleh akan konstan.
- l. ***SEM***: kesalahan pengukuran standar untuk setiap tes. SEM merupakan estimasi dari deviasi standar kesalahan pengukuran dalam skor tes. Kesalahan pengukuran membantu pemakai tes dalam memahami kesalahan yang bersifat random yang mempengaruhi skor peserta dalam pelaksanaan tes.

- m. **Mean p**: rata-rata tingkat kesukaran semua butir soal dalam tes secara klasikal dihitung dengan cara mencari rata-rata proporsi peserta tes yang menjawab benar untuk semua butir soal dalam tes.
- n. **Mean item tot**: Nilai rata-rata indeks daya pembeda dari semua soal dalam tes yang diperoleh dengan menghitung nilai rata-rata point biserial dari semua soal dalam tes.
- o. **Mean biserial**: Nilai rata-rata indeks daya pembeda yang diperoleh dengan menghitung nilai rata-rata korelasi biserial dari semua butir soal dalam tes.
- p. **Scale intercorelation**: Indeks korelasi antara skor-skor peserta tes yang diperoleh dari setiap subtes.

Lampiran 6. Tabel Tingkat Kesukaran dan Validitas Butir Soal

Item	P (Tingkat Kesukaran)		Total Rpbis (Indeks Daya Pembeda)	
1	0,516	sedang	0,629	diterima
2	0,677	sedang	0,580	diterima
3	0,323	sedang	0,606	diterima
4	0,323	sedang	0,641	diterima
5	0,290	sukar	0,725	diterima
6	0,613	sedang	0,621	diterima
7	0,323	sedang	0,571	diterima
8	0,645	sedang	0,571	diterima
9	0,194	sukar	0,684	diterima
10	0,290	sukar	0,701	diterima
11	0,226	sukar	0,602	diterima
12	0,484	sedang	0,677	diterima
13	0,355	sedang	0,611	diterima
14	0,323	sedang	0,711	diterima
15	0,645	sedang	0,594	diterima
16	0,419	sedang	0,606	diterima
17	0,677	sedang	0,592	diterima
18	0,484	sedang	0,687	diterima
19	0,258	sukar	0,645	diterima
20	0,323	sedang	0,653	diterima

Lampiran 7. Dokumentasi Uji Coba Penelitian di SMA Negeri 1 Kalasan



Lampiran 8. Dokumentasi Proses Penelitian

